

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENULIS NARASI UNTUK SISWA KELAS V SDN KOTABATU 03
KECAMATAN CIOMAS, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

Dwi Nugroho

NIM : 991224035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

Skripsi

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI UNTUK SISWA KELAS V SDN
KOTABATU 03
KECAMATAN CIOMAS, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT**

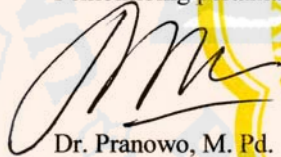
Oleh :

Dwi Nugroho

NIM : 991224035

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing pertama



Dr. Pranowo, M. Pd.

Tanggal: 15 Februari 2007

Pembimbing Kedua



Drs. P. Hariyanto

Tanggal: 20 Maret 2007

Skripsi

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI UNTUK SISWA KELAS V SDN
KOTABATU 03
KECAMATAN CIOMAS, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT**

Yang dipersiapkan dan ditulis oleh

Dwi Nugroho
NIM : 991224035

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 25 September 2007
dan dinyatakan telah memenuhi Syarat


Susunan panitia penguji

Nama Lengkap	Tandatangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum	
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi. S.Pd.	
Anggota : Dr. Pranowo, M. Pd.	
Anggota : Drs. P. Hariyanto	
Anggota : Drs. G. Sukadi	

Yogyakarta, 25 September 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Sanata Dharma.

Dekan,




(Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan kepada

- Bapa yang ada di surga yang selalu memancarkan cahaya kasih-Nya disetiap langkah hidupku.
- Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan materi dan doanya sehingga terselesaikanlah skripsi ini.
- Kakakku tercinta Eko Setiyawan S.F, Apt dan Mbak Manthi S.F, Apt yang selalu memberikan dukungannya.

MOTO

- “Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur” (Flp 4: 6).
- “Dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, dan terimalah ketopang keselamatan dan pedang roh, yaitu firman Allah, dalam segala doa dan permohonan” (Ef 6: 14-18)

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang penulis buat ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana karya ilmiah.

Penulis

(Dwi Nugroho)



Kata Pengantar

Syukur penulis panjatkan kepada Bapa di surga, karena berkat pancaran kasihNya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini, berkat adanya campur tangan dari beberapa pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Pranowo, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I, yang penuh ketegasan, kesabaran, ketelitian, dan selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. P. Hariyanto. Selaku dosen pembimbing II, yang penuh ketegasan, kesabaran, ketelitian, dan selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. J. Prapta Diharja. S.J., M.Hum. Selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID)
4. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Seluruh dosen PBSID yang telah mendidik dan mendampingi penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
6. Sekertariat PBSID, Mas Dadik. Terimakasih atas pelayanan akademinya selama penulis kuliah di Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Bapak Tukiyo, selaku Kepala Sekolah SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.
8. Ibu Aan Hasanah, selaku guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.
9. Siswa-siswi SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas kabupaten Bogor, khususnya kelas V. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta, terimakasih untuk kasih sayang, perhatian, dan dukungannya sehingga Ananda dapat menyelesaikan studi ini.
11. Kakakku tercinta Eko Setiyawan, SF,Apt. dan Mbak Manthi, SF,Apt. terimakasih atas perhatian dan dukungan materinya.
12. Bulekku, Palekku di Papringan, terimakasih atas tempat tinggal yang telah diberikan.
13. Saudaraku Eko Supriyanto, SE. , Yuli, ST. Esty SF,Apt., Domi. Terimakasih atas canda tawa dan Kebersamaanya.
14. Ana Prasetyaningsih, Spd. , Kumalasari Candra Ningrum, Spd., Marta, Anindiya, Nadia Astrid Nathania, Ningsih. Terimakasih atas canda tawa, suka duka serta atas kebersamaan yang telah kalian berikan.
15. Teman-teman satu angkatan PBSID. Terimakasih atas canda tawa dan kebersamaannya.
16. Ferdinandus Moses, Ss. Terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	4
E. Pentingnya Pengembangan	5
F. Definisi Istilah.....	7
G. Sistematika Penulisan Skripsi	8

BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Kajian Teori-teori Terdahulu Yang Relevan.....	12
1. Materi Pembelajaran Bahasa.....	12
2. Pengajaran Menulis Berdasarkan KBK	18
3. Metode Pengajaran.....	20
4. Media Pendidikan.....	22
5. Karakteristik Siswa SD Kelas V	28
C. Pengembangan Silabus	28
D. Komponen Silabus	29
BAB III METODE PENGEMBANGAN.....	34
A. Model Pengembangan.....	35
B. Prosedur Pengembangan	35
C. Uji Coba Produk.....	38
D. Revisi Hasil Uji Coba Produk.....	39
E. Hasil Jadi Produk	40
F. Desain Uji Coba	40
G. Jenis Data Uji Coba.....	41
H. Teknik Pengumpulan Data.....	41
I. Instrumen Pengumpulan Data.....	42

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

J. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	47
A. Hasil Observasi Kelas.....	47
B. Hasil Wawancara.....	50
C. Paparan dan Analisis Kebutuhan Siswa.....	53
D. Kriteria Penyusunan materi Pengajaran.....	59
E. Hasil Analisis Uji Coba Produk.....	60
F. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMPIRAN.....	72
Lampiran Daftar Nama Siswa.....	73
Lampiran Surat Keterangan.....	74
Lampiran Permohonan Ijin Penelitian.....	75
Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Di Kelas.....	76
Lampiran Pedoman Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran BI.....	82
Lampiran Lembar Penilaian.....	83
Lampiran Silabus dan Materi Pembelajaran.....	85

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran Silabus 1	86
Lampiran Silabus 2	89
Lampiran Silabus 3	92
Lampiran Silabus 4	95
Lampiran Silabus 5	98
Lampiran Pembelajaran 1	101
Lampiran Pembelajaran 2	103
Lampiran Pembelajaran 3	107
Lampiran Pembelajaran 4	109
Lampiran Pembelajaran 5	111
Lampiran Kuesioner	114
BIODATA	124

Abstrak

Nugroho, Dwi. 2006. *Pengembangan Silabus Dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Untuk Siswa kelas V SDN Kotabatu 03, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor*. Skripsi, PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dikhususkan pada aspek menulis narasi. Penelitian bertolak dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan pendekatan belajar siswa aktif dalam pembelajaran menulis. Dalam hal ini penulis menggunakan media gambar yang disusun secara acak. Rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana pengembangan silabus pembelajaran menulis narasi?, (2) Bagaimanakah pengembangan materi menulis narasi?.

Tujuan dari penelitian ini: (1) Menentukan kriteria pembelajaran menulis narasi dengan media gambar untuk siswa kelas V SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, (2) Penyusunan Silabus, (3) Penyusunan materi Pembelajaran menulis narasi dengan media gambar untuk siswa kelas V SDN Kotabatu 03, Kecamatan Ciomas, kabupaten Bogor. Adapun manfaat dari penelitian ini. Manfaat penyusunan adalah; (1) Siswa kelas V SDN Kotabatu 03 dapat lebih mudah memahami dan mempelajari pelajaran bahasa Indonesia, khususnya aspek menulis narasi, (2) Dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan, (3) Dapat digunakan sebagai salah satu model dan bahan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kelas V di SDN Kotabatu 03, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran pengajaran materi menulis narasi dengan media gambar yang sesuai dengan minat siswa. Objek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas V SDN Kotabatu 03, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Peneliti memperoleh data melalui observasi langsung dalam kelas, melakukan wawancara terhadap guru bidang studi, dan penyebaran kuesioner. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran disarankan dalam Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004. Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia Untuk siswa kelas V terdiri dari komponen-komponen (1) kompetensi dasar, (2) Hasil Belajar, (3) Indikator Pencapaian hasil belajar, (4) Langkah Pembelajaran, (5) Alokasi waktu, (6) Sarana dan sumber belajar, (7) Penilaian, (8) Materi pembelajaran yang dijabarkan dari silabus silabus. Materi yang disusun dilengkapi media gambar yang dapat menunjang pembelajaran tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari pengembangan materi pembelajaran menulis narasi dengan media gambar untuk siswa kelas V SDN Kotabatu 03, penelitian ini menghasilkan empat kriteria, diantaranya; (1) memilih dan menyajikan bahan yang disesuaikan dengan tingkat sosial budaya siswa, (2) Mengembangkan materi pembelajaran dibutuhkan bahan dan media yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, (3) Menyampaikan materi pembelajaran hendaknya disajikan secara menarik dan berfariatif, sehingga siswa tidak jenuh dalam menerima materi pembelajaran, (4) Latihan-latihan disajikan lebih menarik dan lebih banyak melibatkan siswa.



Abstract

Nugroho, Dwi. 2007. *Syllabus Development And Studying Matter In Narration Writing For The Elementary Students Of Grades Fifth SDN Kotabatu 03, Bogor regency*. Thesis, PBSID, FKIP, Shanata Dharma University.

This research is a development research is that specialized in narration writing aspect. This research bases on Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) by approximation in studying of active students. In this case, author uses picture media randomly. The problem formula that will be found the solution is; (1). How about syllabus development in studying of narration writing?, (2) How about matter development in narration writing?.

The purpose of this research: (1) To decide the criteria the studying of narration writing with picture media for the students in grades fifth of SDN Kotabatu 3, Bogor regency. (2) To organize the syllabus, (3) To organize the matter of studying the narration writing with picture media for the grades fifth SDN Kotabatu, Bogor regency. The utility of this research; (1) The students can easily understand and study Bahasa Indonesia lesson, especially in narration writing aspect, (3) It can be used as a model and matter in studying Bahasa Indonesia, especially for students grades fifth of SDN kotabatu 03, bogor regency.

This research started with necessity analysis to get description matter teaching of narration writing with picture media according to students' interest. The research object is the students grade fifth SDN Kotabatu, Bogor regency. Author gets the data through the direct observation on the classroom, interviewing the teachers, and spreading the questioner. Syllabus development and studying matter are suggested in Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004. In Bahasa Indonesia syllabus for the students in grade fifth consist of components (!) basics competence, (2) Studying result, (3) Indivator of study result achievement, (4) Studying steps, (5) time allocation, (6) source and media of studying, (7) value, (8) studying matter is that reduced from syllabuses. The organized matter is completed by picture that can back up that studying.

From the matter development of narration writing with picture media for the grade fifth students of SDN Kotabatu 03, this research results four criteria among other; (1) Choosing and serving the adapted matter with social grade of the students, (2) developing the studying matter needs interested matter and media and appropriate to the students' interest. (3) Telling the studying matter should be served in interesting and variety, so the students are not bored in accept the lesson, (4) the exercises are served more interested and more involve the students.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Tarigan, (1984: 4) keterampilan menulis merupakan salah satu wujud keterampilan produktif yang berkenaan dengan penggunaan bahasa. Menulis dipandang sebagai keterampilan yang sulit dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui pelatihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Menurut Hastuti, (1992: 9) untuk melatih kemampuan berbahasa siswa, sebaiknya pembelajaran menulis dimulai sedini mungkin, yaitu ditingkat awal atau Sekolah Dasar (SD) supaya keterampilan berbahasanya dapat terlatih.

Dalam membina keterampilan menulis pada siswa Sekolah Dasar (SD) guru diharapkan dapat membantu dalam hal penyediaan berbagai macam sumber belajar, karena selama ini guru cenderung hanya menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai sumber dan media belajar. Hal tersebut tentu menjadi fenomena yang membosankan bagi siswa, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar secara optimal. Dengan penyediaan berbagai macam sumber belajar diharapkan siswa terlatih dalam hal pengungkapan ide atau gagasan-gagasannya. Semakin banyak siswa memperoleh pengalaman belajar, maka semakin banyak pula ide atau gagasan dalam membantu proses berpikirnya.

Metode dan media yang sesuai dalam pengalaman belajar diharapkan dapat membantu merangsang kemampuan menulis narasi bagi siswa. Dalam hal ini merangsang kemampuan menulis narasi dengan metode dan media yang sesuai untuk siswa Sekolah Dasar akan menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini penulis meneliti salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran bahasa Indonesia. Pemikiran ini didasarkan pada pendapat penulis bahwa dengan menggunakan media gambar berseri siswa akan tertarik pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis narasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar diharapkan dapat membantu siswa secara lebih mudah dalam mempelajari kemampuan menulis. Untuk mewujudkan hal tersebut, penulis membuat rancangan silabus dan materi pengembangan. Dalam hal ini penulis mengembangkan silabus dan materi pembelajaran untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya menindaklanjuti Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai masalah pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis narasi untuk siswa kelas V SDN Kotabatu 03, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut karena media gambar murah, mudah didapat, dan dapat menarik perhatian siswa. Penelitian pengembangan dilakukan di SDN Kotabatu 03, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, ini dikarenakan sekolahan

tersebut masih minim dalam penggunaan media gambar dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran, selain itu sepengetahuan penulis belum ada peneliti lain yang meneliti pengembangan silabus dan materi pembelajaran di sekolah tersebut. Alasan-alasan di ataslah yang melatarbelakangi penulis membuat suatu produk silabus dan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar.

Untuk menghindari persepsi yang tidak diharapkan atau yang salah, maka yang akan diteliti oleh peneliti hanya pengembangan silabus menulis narasi.

Pengembangan yang dilakukan hanya difokuskan pada pembelajaran keterampilan menulis narasi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Hal ini dilakukan karena sepengetahuan penulis belum ada peneliti lain yang meneliti pengembangan silabus dan materi pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Bagaimanakah pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dengan panduan KBK?”. Berdasarkan rumusan masalah utama di atas, disusun sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan silabus pembelajaran menulis narasi?
2. Bagaimanakah pengembangan materi karangan narasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dengan panduan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan di sini berupa seperangkat rencana pembelajaran (silabus) dan materi pembelajaran menulis narasi. Silabus yang digunakan khusus pada siswa Sekolah dasar kelas V. Menurut Widharyanto, dkk (2003: 45) ada delapan komponen dalam penyusunan suatu silabus. Kedelapan komponen yang dimaksud adalah:

1. Kompetensi dasar: memberikan gambaran tentang sejauh mana target kompetensi harus dicapai.
2. Hasil belajar: memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar.
3. Indikator pencapaian hasil belajar: memberikan gambaran tentang kompetensi dasar yang paling spesifik dan operasional.

4. Langkah pembelajaran: memberikan gambaran tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dan gambaran tentang materi.
5. Alokasi waktu: besarnya alokasi waktu ditentukan oleh keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingan.
6. Sarana dan sumber belajar: memberikan gambaran tentang media (alat peraga) yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru.
7. Penilaian: memberikan gambaran tentang serangkaian kegiatan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses belajar dan hasil belajar secara sistematis dan kesinambungan.
8. Materi pembelajaran yang dijabarkan dari silabus.

E. Pentingnya Pengembangan

Menurut Widharyanto (2003: 51) praktik pembelajaran guru di sekolah perlu dikaji kembali. Paradigma lama porsi guru di kelas lebih besar, mencapai 70% dan siswa 30%. Dapat dikatakan guru mendominasi keseluruhan kelas selama proses pencapaian materi. Pencapaian materi pembelajaran demikian berfokus pada guru. Dalam paradigma baru mengharuskan peran guru 30% dan Siswa 70%. Dapat diartikan penyampaian materi dilakukan oleh siswa dan untuk siswa-siswa. Penyampaian materi pembelajaran demikian dapat dikatakan pembelajaran berfokus pada siswa.

Kurikulum Berbasis Kompetensi menganjurkan agar aktifitas di dalam kelas banyak dilakukan oleh siswa. Siswa harus diberi kebebasan untuk berinisiatif dan berkreasi berdasarkan bakat, minat, dan motifasi.

Kebebasan untuk berinisiatif dan berkreasi berdasarkan bakat, minat dan motifasi pun tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tepatnya pada aspek karakteristik Satuan Pendidikan poin tiga yang berbunyi “ Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah”. (Bambang, 2006: 7).

Dalam KTSP standar kompetensi untuk keterampilan menulis meliputi mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis, sedangkan salah satu kompetensi dasarnya yang terkait dengan menulis karangan adalah : “menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. (Bambang, 2006: 27).

Dengan demikian jelas bahwa keterampilan menulis narasi pada kelas V Sekolah Dasar berdasarkan KTSP kasih ada keterkaitan dengan KBK yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini.

Pengembangan pembelajaran menulis narasi untuk siswa sekolah dasar ini menggunakan metode SAVI dan media berbentuk gambar. Dengan metode ini diharapkan siswa lebih banyak beraktivitas di dalam kelas. Dengan demikian jelas

bahwa aktivitas yang banyak, melibatkan panca indra yang banyak pula, yang sudah tentu nantinya akan menghasilkan pengalaman belajar yang banyak pula. Dengan banyaknya pengalaman belajar yang didapat siswa, diharapkan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan akan lebih banyak pula.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah, maka definisi istilah yang kiranya perlu ditulis adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Depdiknas, 2002: 9).
2. Silabus adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun untuk jangka pendek (setiap pertemuan atau beberapa pertemuan) maupun rencana kegiatan jangka panjang untuk satuan waktu tertentu (satu semester) (Widharyanto, dkk: 2003).
3. Media adalah salah satu alat pelajaran yang sudah diisi program pembelajaran yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari sumber kepada penerimannya (Soeparno, 1981: 1).
4. Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan, macamnya lukisan, ilustrasi, karikatur, kartu, poster, gambar seri dan potret. (Hamalik, 1994: 43).

5. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 1983: 136).
6. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Tarigan, 1985: 3).
7. Materi Pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto, dkk. 2003: 51).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih mudah dalam memahami isi skripsi, maka dalam hal ini penulis sangat perlu menulis isi skripsi dalam suatu bentuk yang sistematis. Bab I hal-hal yang akan dibahas terdiri dari pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penyajian. Bab II hal-hal yang akan dibahas terdiri dari landasan teori, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori-teori terdahulu yang relevan, pengembangan silabus, dan desain pengembangan. Bab III meliputi metode pengembangan, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, desain uji coba, jenis uji coba, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyimpulan data. Bab IV yaitu hasil pengembangan yang terdiri

dari hasil observasi kelas, hasil wawancara, paparan dan analisis kebutuhan siswa, criteria penyusunan materi pengajaran, hasil analisis uji coba produk, dan pembahasan. Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran dan biodata.



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, pembagian bab dibagi menjadi empat Sub bab. Sub bab pertama yaitu a) kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, kedua yaitu kajian teori-teori terdahulu yang relevan, ketiga adalah Pengembangan silabus, dan yang terakhir adalah klasifikasi media.

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Retna Dwi Wahyuni (2003) meneliti Perbedaan Hasil Menulis Narasi tanpa Media gambar Berseri dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas III Sekolah Dasar Godean II Yogyakarta. Analisis data yang dilakukan dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu tes II menulis narasi dengan media, dan kelompok kontrol yaitu tes I menulis narasi tanpa media gambar. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Godean II di Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitiannya adalah deskriptif. Hasil penelitiannya adalah 1) hasil tes menulis tanpa media gambar. Hal ini disebabkan siswa sudah mempunyai pengalaman dalam hal menulis, 2) hasil tes dengan menggunakan media gambar lebih bagus dibandingkan dengan hasil menulis tanpa media gambar. Hal ini ditandai dengan perolehan skor hasil menulis menggunakan media gambar lebih tinggi dibandingkan dengan menulis tanpa media gambar.

Anastasia Erlina Indaryati (2003) meneliti Pengembangan Silabus Menulis narasi untuk Siswa Kelas V SD. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif. Uji coba produk dilaksanakan Pada siswa kelas V, dan uji ahli Perancangan Pembelajaran. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara membagikan soal bergambar yang diacak langsung kepada siswa. Instrumen pengumpulan data berupa: lembar kerja yang telah diberi perintah disertai gambar berseri, lembar pengamatan kelompok dan lembar pengamatan individual (kuesioner). Hasil pengembangan silabus menunjukkan bahwa berdasarkan persentase penilaian masing-masing komponen silabus diketahui kelayakan silabus mencapai 79,6%. Dengan demikian produk pengembangan silabus telah mencapai kelayakan yang tinggi berdasarkan kriteria penilaian produk pengembangan yang telah ditetapkan.

Ambar Hestningsih (2003) meneliti pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar untuk siswa kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara. Hasil pengembangan produk silabus telah mencapai kelayakan dari sebuah produk berdasarkan kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dari penilaian terhadap pengembangan produk silabus.

Berdasarkan beberapa penelitian sejenis yang telah diuraikan diatas, peneliti melihat pengembangan silabus menulis narasi di SDN Kotabatu 03

Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor belum ada, selain itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih spesifik, yaitu khusus meneliti pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis narasi yang hanya terdiri dari satu silabus dan satu buah materi pembelajaran. Dengan demikian topik pengembangan menulis narasi untuk siswa SDN ini masih relevan untuk diteliti.

B. Kajian Teori-teori Terdahulu yang Relevan

Dalam kajian teori ini, landasan teori yang digunakan dalam pengembangan dibagi menjadi lima bagian, pertama materi pembelajaran bahasa. Kedua, pengajaran menulis berdasarkan KBK. Ketiga, metode mengajar. Keempat, media pendidikan, dan kelima adalah karakteristik SD Kelas V.

1. Materi Pembelajaran Bahasa

Menurut Widharyanto, dkk (2003) materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya. Berdasarkan pengertian tersebut, bahan yang diajarkan siswa hendaklah mengandung prinsip-prinsip berikut ini: (1) aspek-aspek kebahasaan meliputi bunyi, ejaan, huruf, kata, frasa, klausa, kalimat dan makna. (2) aspek-aspek keterampilan berbahasa mencakup komponen menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (3) aspek sastra difokuskan pada penikmatan karya-karya sastra. Apabila ketiga prinsip tersebut dilakukan, diasumsikan bahwa

pada saat guru menyampaikan materi akan dapat sedekat mungkin dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, wujud materi pembelajaran yang dibuat dapat berupa teori-teori kebahasaan yang terdapat dalam wacana lisan maupun tulis. Melalui wacana tersebut, latihan yang dibuat dapat berupa tugas bagi siswa untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan. Tugas tersebut dapat berupa kegiatan pidato, diskusi, permainan, dan sebagainya.

Dalam materi pembelajaran bahasa, ada dua hal pokok yang harus diperhatikan. Kedua hal tersebut diantaranya terdiri dari bentuk-bentuk materi dan prinsip-prinsip materi pembelajaran.

a. Bentuk Materi

Bentuk materi merupakan wujud akhir yang dipandang efektif untuk menampung hasil pengembangan bahan-bahan pembelajaran, agar materi pembelajaran dapat berhasil secara efektif dan efisien. Pengembang perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Beberapa prinsip dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah (1) berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang hendak dicapai, (2) berfokus pada pemberian kesempatan bagi siswa untuk berlatih, dan (3) pembelajaran yang komunikatif untuk menarik minat belajar siswa (Siahaan Via Werdiningsih, 1998).

Menurut Werdiningsih (1998: 35) dalam pengembangan materi, hal yang perlu diperhatikan adalah penentuan mengenai bentuk materi. Materi sebagai

wujud akhir dipandang efektif untuk menampung hasil pengembangan bahan-bahan pembelajaran. Keefektifan untuk pengembangan materi dapat dilihat dari segi pemakaian, pemakai, dan pengendali. Mengenai segi pemakaian, pengembang perlu memberhatikan dan mempertimbangkan kapan, di mana, untuk apa, dan untuk siapa materi tersebut digunakan. Dari segi pemakai, hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan adalah siapa, kelas berapa, dan bagaimana pemakaian materi yang akan diterima. Sedangkan mengenai segi pengendalian yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana tingkat inovatif materi yang dikembangkan tersebut.

Materi pembelajaran yang ditekankan dalam KBK setidaknya harus terdiri atas empat komponen. Keempat komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Unit dan Tema

Unit dalam materi pembelajaran disusun sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang ada.

(2) Kompetensi Dasar dan Indikator

Kedua komponen tersebut tetap dicantumkan dalam materi pembelajaran sebagai pengingat guru dan siswa akan dasar, arah, dan fokus pembelajaran untuk masing-masing unit pembelajaran.

(3) Uraian Materi

Uraian materi terdiri atas:

a. Penyajian Materi

Penyajian materi ini berupa penyajian teks bacaan, contoh wawancara, dan foto-foto benda elektronik.

b. Pembahasan Materi

Pembahasan materi ini berupa kerja individu, diskusi secara berpasangan dan diskusi dalam kelompok (3-5) orang.

c. Pelaporan

Pelaporan ini berupa kegiatan siswa untuk berdiskusi dalam pasangan kelompok kecil maupun besar dalam rangka melaporkan hasil kerja.

d. Penyimpulan

Penyimpulan adalah dalam proses membuat kesimpulan antara siswa dan guru terhadap topik tertentu berdasarkan hasil diskusi.

e. Pengkajian

Pengkajian ini biasanya akan menjadi pengganti proses penyimpulan. Proses ini merupakan proses mengkaji kembali pemahaman siswa terhadap materi.

(4) Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah yang dimaksudkan adalah pemberian aktivitas di luar lingkungan sekolah kepada masing-masing siswa berkaitan dengan materi atau kompetensi dasar yang telah dipelajari siswa.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa

Menurut Wilkins Via Anastasia, (2003: 12) materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran perlu dikembangkan setelah dilakukan pengkajian kurikulum dan silabus sebelum kegiatan berlangsung.

Materi pembelajaran memiliki kedudukan penting, yaitu sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang strategis bagi guru dan siswa. Tujuan pengembangan materi adalah untuk mempersiapkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang selalu diisi oleh bahan-bahan yang baru, tampilan dengan cara yang baru, dan disiasati dengan strategi yang baru pula.

Prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa adalah; pertama, materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat komunikasi. Kedua, rancangan materi harus lebih menekankan proses belajar mengajar dan bukan pokok bahasan. Ketiga, materi harus memberi dorongan kepada pembelajar untuk berkomunikasi yang wajar (Siahaan Via Ibid hal 35)

Sebagai salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran, materi perlu dikembangkan melalui pengkajian kurikulum dan silabus. Hal ini dilakukan agar apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai, selain itu agar penjabaran dan penyesuaian komponen dasar tidak terlalu luas dan melebar, diperlukan suatu kriteria untuk menyeleksi suatu materi/bahan yang akan disajikan.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis kompetensi, kriteria-kriteria yang perlu diperhatikan dalam menyeleksi materi yang akan disajikan diantaranya:

(1) Sahid (valid)

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenarannya dan kesahidannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman kedepan.

(2) Tingkat kepentingan

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut: Sejauh mana materi dipelajari?, penting untuk siapa?, di mana dan mengapa penting?, dengan demikian materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan oleh siswa.

(3) Kebermanfaatan

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun nonakademis. Bermanfaat secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Bermanfaat secara nonakademis maksudnya adalah bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (*live skill*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

(4) Layak dipelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah, tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

(5) Menarik minat

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat menjadi motivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan pada siswa harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

Kelengkapan materi pembelajaran yang dikembangkan oleh perancang adalah pedoman pembelajar, isi materi pembelajaran, tes, dan pedoman guru. Pedoman pembelajar berisi petunjuk pemakaian semua sumber yang terdapat dalam semua pengembangan materi, misalnya buku teks yang menggunakan media gambar. Selain itu dicantumkan strategi pembelajaran mengenai apa yang harus dilakukan pembelajar atau yang disebut dengan langkah-langkah pembelajaran.

2. Pengajaran Menulis Berdasarkan KBK

Depdiknas (2001: 1) mengungkapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah seperangkat standar program pendidikan yang dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajarinya. KBK berorientasi pada: (1) hasil dan dampak yang diharapkan

muncul pada peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna dan (2) keberagaman yang dimanifestasikan sesuai kebutuhan.

Di dalam KBK ada 8 komponen silabus, kedelapan komponen tersebut diantaranya; (1) Kompetensi dasar, (2) Hasil belajar, (3) Indikator pencapaian hasil belajar, (4) langkah pembelajaran, (5) alokasi waktu, (6) Sarana dan sumber belajar, (7) Penilaian, (8) Materi pembelajaran yang dijabarkan dari silabus. Namun dari kedelapan komponen tersebut, ada 4 komponen pokok silabus diantaranya (1) kompetensi dasar, (2) hasil belajar, (3) indikator pencapaian hasil belajar (4) Materi Pokok. Keempat komponen tersebut secara rinci akan dikemukakan dalam table 2.1 berikut ini;

Kompetensi dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Materi Pokok
Menyusun karangan	Menulis Karangan berdasarkan gambar seri yang diacak	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurutkan gambar seri secara logis. - Menuliskan menjadi cerita disertai tokoh-tokohnya sehingga menjadi karangan yang padu atau utuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Cerita gambar seri yang diacak. - Preposisi <i>lanpa</i>. - Imbuhan ber-. - Putra vs putri; siswa vs siswi
	Menulis karangan dengan bahan yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi cerita yang bagian awal, tengah, atau akhir hilang sehingga menjadi cerita yang padu, runtun, dan lengkap. - Menentukan judul 	<ul style="list-style-type: none"> - Cerita rumpung (cerita yang belum selesai).

	cerita.	
Menyusun karangan dengan menggunakan kerangka karangan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tema/topik karangan. - Menulis butir-butir pokok/permasalahan dan mengembangkan menjadi kerangka yang padu 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tema/topic. - Menentukan butir-butir pokok Pengembangan butir pokok

3. Metode Pengajaran

a. Pengertian Metode Pengajaran

Menurut Widharyanto (2003: 20) metode didefinisikan sebagai keseluruhan rencana pengaturan, pengkajian bahan yang tertata rapi berdasarkan suatu pendekatan tertentu.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode Savi sebagai prosedur pembelajaran di kelas, dan dikarenakan metode ini cocok dengan pembelajaran menulis cerita narasi untuk siswa kelas V SD.

Metode Savi merupakan suatu prosedur pembelajaran yang berdasarkan atas aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh pembelajar dengan melibatkan seluruh indra, sehingga seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.

Menurut Widharyanto (2003: 24) metode SAVI menuntut setiap pembelajar terlibat penuh untuk memperoleh informasi dengan pengalaman dalam proses belajar. Setiap pembelajar diharapkan dapat menyatukan aktifitas-aktifitas fisik dengan aktifitas intelektual serta menggunakan indra.

b. Unsur-unsur Metode SAVI

Unsur metode SAVI terbagi menjadi empat. Belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual.

Belajar somatis dalam konteks pembelajaran bahasa berarti belajar memanfaatkan indra peraba dan kinestetik yang melibatkan fisik, gunanya untuk melakukan suatu aktifitas. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan verbal saja tetapi juga diarahkan pada aktifitas-aktifitas fisik yang menyertai aktifitas verbal tersebut, sehingga keterampilan yang dimiliki pembelajar menjadi utuh.

Belajar auditoris ditekankan pada aktifitas mendengarkan suara-suara melalui dialog-dialog yang diciptakan di kelas baik antar pembelajar maupun pembelajar dengan guru secara langsung atau dari alat audio.

Belajar visual menuntut ketersediaan berbagai bentuk media yang dapat diamati secara langsung oleh pembelajar untuk kemudian membicarakannya dalam bentuk tulisan atau lisan, gambar-gambar, grafik-grafik, bagan, dan bentuk visual lain yang dapat diamati akan sangat membantu pembelajar dalam mendapatkan dan mengembangkan informasi tertentu.

Belajar intelektual dapat dimaknai sebagai apa yang dilakukan dalam pikiran pembelajar secara intelektual ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. (Widharyanto, 2003. 24-25)

c. Prinsip-prinsip Metode SAVI

Metode Savi memiliki tujuh prinsip agar pembelajaran bahasa lebih efektif. Pertama, pembelajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Kedua, belajar bahasa adalah belajar berkreasi. Ketiga, kerjasama membantu proses belajar bahasa. Keempat, pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Kelima, belajar lebih bermakna apabila pembelajar mengerjakan sendiri berbagai aktifitas belajar. Keenam, emosi positif sangat membantu pembelajaran, dan ketujuh adalah gambaran konkrit lebih mudah daripada abstraksi verbal. (ibid, hal 25)

d. Teknik-teknik Metode SAVI

Metode savi dapat dikembangkan di kelas berdasarkan konteks sekolah atau pembelajar.

1. Bagikan sebuah gambar kepada pembelajar dan mintalah mereka untuk mengamati dan menguraikan teks tersebut menjadi sebuah karangan.
2. Mintalah pembelajar untuk memeragakan suatu proses atau peran tertentu sehingga secara fisik mereka dapat bergerak.
3. Ajaklah pembelajar untuk menilai dan memberi komentar kelompok lain yang pentas di depan kelas.

4. Media Pendidikan

a. Pengertian Media Pendidikan

Menurut Hamalik (1980: 23) yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih

mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Hamalik (1982: 63) mengungkapkan media diklasifikasikan menjadi media visual, media auditif dan media audio-visual. Media visual adalah media yang dapat dilihat saja (film, Strif, papan tulis, poster, grafik, peta, globe, gambar) media auditif adalah media yang dapat didengar yaitu seperti alat-alat elektronik (radio, rekaman, *tipe recorder*) media audio-visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar (film dan televisi). Berdasarkan klasifikasi media pendidikan di atas maka media gambar berseri merupakan media pengajaran bahasa yang tergolong media visual.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik tidak mudah, terutama bagi mereka yang baru tahap awal menulis. Sebuah karangan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. The Liang Gie (1992: 19) mengungkapkan untuk dapat mengarang secara lancar kondisi jasmani harus sehat, konsentrasi pikiran harus cerah, motivasi kerja tinggi, dan waktu yang tersedia cukup. Jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka hasilnya tidak bagus, berbagai alasan digunakan untuk beralih, seperti udara panas atau lingkungan yang berisik.

Salah satu media alternatif yang mendorong siswa agar menghasilkan tulisan yang baik adalah dengan menggunakan media gambar berseri. Menurut Soeparno (1988: 18) media gambar berseri biasa disebut dengan *flow cart*, wujudnya berupa kertas/Koran lebar yang berisi beberapa buah. Gambar-gambar itu ditempel di papan tulis dan disusun secara berurutan sesuai dengan urutan

peristiwa yang terjadi sehingga menjadi suatu rangkaian gambar berbentuk cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalan cerita, kemudian siswa disuruh membuat karangan berdasarkan gambar berseri tersebut.

b. Fungsi Media Pendidikan

Sesungguhnya media komunikasi memiliki fungsi yang sangat luas, yang meliputi fungsi-fungsi:

1. Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif memiliki dua arti, dalam arti yang luas dan dalam arti yang sempit. Dalam arti yang luas yaitu media komunikasi yang memberikan pengaruh-pengaruh atau nilai-nilai yang baik kepada masyarakat luas. Pendidikan bukan saja berlangsung di dalam sekolah akan tetapi juga berlangsung di luar sekolah, di dalam semua interaksi sosial. Sedangkan dalam arti yang sempit seni edukatif yaitu media komunikasi yang berfungsi sebagai alat bantu belajar bagi siswa.

2. Fungsi Sosial

Fungsi sosial media komunikasi bukan saja memberikan informasi yang autentik dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan, akan tetapi juga memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.

3. Fungsi Ekonomis

Pada masyarakat yang sudah telah maju, penggunaan media komunikasi dikerjakan secara intensif, terutama dalam bidang perdagangan dan industri.

4. Fungsi Politis

Yang dimaksud dengan fungsi politis dalam hal ini ialah politik pembangunan. Pembangunan meliputi, baik pembangunan fisik maupun pembangunan mental-spiritual. Pembangunan itu dilaksanakan baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat regional dan daerah sampai pedesaan.

5. Fungsi Seni Budaya

Telah dikemukakan pada uraian di muka, bahwa berkat kemajuan teknologi dan ilmu, maka mendorong dan menimbulkan ciptaan-ciptaan baru, termasuk pula untuk penciptaan teknologi kemediain yang modern.

c. Karakteristik Media Visual Gambar

Alat yang dipakai sebagai saluran visual menyangkut indra pengelihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Media visual pada dasarnya adalah alat pembelajar yang berisi program pembelajaran yang dapat dilihat siswa.

Media visual dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media visual non proyeksi (papan tulis, papan fianel, papan magnetis, papan tali, papan selip, gambar sari, *wall chart*, *flash card*, kubus struktur, bumbung substitunsi, kartun gambar, reading box, reading machine dan modul), dan visual berproyeksi

(OHP, slide, film strips, film bisu, film loop, dan *episcop* atau *epidiascope*) (Soeparno, 1988. 15-36).

Menurut Sadimin (1986: 28) media gambar memiliki kelebihan antara lain sifatnya yang konkrit. Gambar mengatasi batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan mudah didapat.

Sadimin (1986: 28-33) juga mengungkapkan gambar/foto yang baik harus mewakili empat syarat. Pertama harus autentik, kedua gambar harus sederhana, ketiga mengandung gerak atau perbuatan, keempat gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Media Gambar Berseri

Menurut Soeparno (1988: 19) media gambar berseri disebut juga dengan *flow chart* atau gambar yang disusun. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga membentuk sebuah cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan jalan ceritanya. Media ini sesuai untuk melatih keterampilan menulis dan berbicara. Dengan mengamati gambar, siswa diharapkan dapat memperoleh konsep tentang topik tertentu. Langkah selanjutnya siswa dapat menuangkan kembali dalam bentuk lisan dan tulisan.

Dalam mengarang menggunakan media gambar, setiap gambar dikembangkan menjadi satu alinea. Jika terdapat empat buah gambar, karangan yang disusun siswa terdiri dari empat alinea.

Rianto (1982: 27-27) mengungkapkan bahwa dalam media gambar berseri memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media gambar berseri sebagai media pengajaran menulis antara lain:

Kelebihan media gambar

1. Gambar berseri dapat menterjemahkan ide-ide kedalam bentuk yang realitas.
2. Murah, dan mudah dalam penggunaannya.
3. Dipakai dalam semua jenjang pendidikan.
4. Menghemat waktu dan tenaga guru.
5. Dapat menarik perhatian siswa pada materi yang akan dibahas.

Kekurangan media gambar berseri sebagai media pengajaran menulis antara lain:

1. Tafsiran orang yang melihat gambar akan berbeda-beda sehingga timbul ketidaksamaan dalam penafsiran gambar.
2. Gambar hanya menonjolkan persepsi indra pengelihatannya saja.
3. Gambar yang disajikan dalam ukuran kecil mengakibatkan kurang efektif untuk proses pengajaran.

Berdasarkan uraian ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa gambar berseri yang harus dan yang efektif untuk digunakan dalam mengajar harus memenuhi syarat-syarat:

1. Gambar yang disajikan harus dalam ukuran yang besar, sehingga jelas bagi pengelihatannya siswa.

2. Gambar yang disajikan harus merupakan serangkaian cerita sesuai dengan urutan nomor gambar.
3. Gambar yang disajikan diberi warna. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar termotivasi dalam mengarang.

5. Karakteristik Siswa SD Kelas V

Tingkat pengembangan pada usia 10 – 12 tahun adalah realisme-kritis. Pengalaman anak berkembang secara menyeluruh. Tanggapan anak berkembang dan hidup, sehingga menyerupai pengamatan (Oswald Kroh via Woloeja, 1960: 20).

Sedangkan Sutadipura (1955: 48) mengungkapkan bahwa anak umur 8 tahun keatas termasuk dalam tahap saat realitas. Anak mulai kritis, mulai tertib, dan mulai teratur. Maka jika si anak membuat atau melihat gambar, gambar tersebut merupakan lukisan-lukisan yang sebenarnya dari apa yang dilihatnya dari pengalaman langsung.

C. Pengembangan Silabus

1. Penyusunan Silabus

Terdapat lima langkah dalam menyusun silabus. Kelima langkah tersebut adalah perencanaan, perbaikan, pemantapan, dan penilaian silabus.

a. Perencanaan

Sebelum silabus disusun peneliti mengumpulkan informasi. Informasi diperoleh melalui buku-buku referensi yang sesuai dengan pengembangan silabus.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penyusunan silabus, peneliti menganalisis perangkat KBK. Perangkat KBK yang dianalisis terutama keterampilan menulis.

c. Perbaikan

Sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran, silabus dikaji kembali dengan bimbingan dosen pembimbing dan dosen ahli perancangan pembelajaran.

d. Pemantapan

Masukan dari dosen pembimbing dan ahli perancangan pembelajaran dijadikan bahan untuk memperbaiki silabus.

e. Penilaian Silabus

Penilaian silabus dilakukan oleh ahli perancangan pembelajaran. Penilaian silabus yang dimaksud adalah untuk mendapatkan masukan ahli perancangan pembelajaran bahwa silabus tersebut layak diproduksi.

D. Komponen Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. (Depdiknas, 2000) Komponen dasar silabus antara lain:

1. Kompetensi Dasar

Penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan, hal ini berguna untuk meningkatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar.

3. Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar yang paling spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi sasaran tersebut terpenuhi.

4. Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting, artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu. Selain itu, pendekatan pembelajaran bersifat spiral (mudah ke sukar, konkrit ke abstrk, dan dekat ke jauh). Rumusan pembelajaran dalam langkah pembelajaran minimal mengandung dua unsur perincian yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

a. Kegiatan Siswa

Dalam memilih kegiatan siswa, sebaiknya dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Hendaknya memberi peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan dibawah bimbingan guru atau orang dewasa.
- Disesuaikan dengan ragam dan sarana belajar yang tersedia.

- Bervariasi dalam mengkombinasikan kegiatan perorangan, pasangan, kelompok, dan klasikal.

b. Materi

Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu memperhatikan materi yang akan diajarkan.

- Sahih. Materi benar-benar telah teruji kebenarannya.
- Tingkat kepentingan. Materi diajarkan berdasarkan tingkat kebutuhan.
- Kebermanfaatan. Bermanfaat secara akademis (materi yang diajarkan memberi dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan) dan nonakademis (materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan dan sikap yang dalam kehidupan sehari-hari).
- Layak dipelajari. Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek tingkat kelayakan.
- Menarik minat. Materi hendaknya dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut.

5. Alokasi Waktu

Alokasi waktu diperlukan untuk mempelajari satu materi pelajaran.

Penentuan alokasi waktu tergantung pada keleluasaan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingan dengan kebutuhan setempat.

6. Sarana dan Sumber belajar

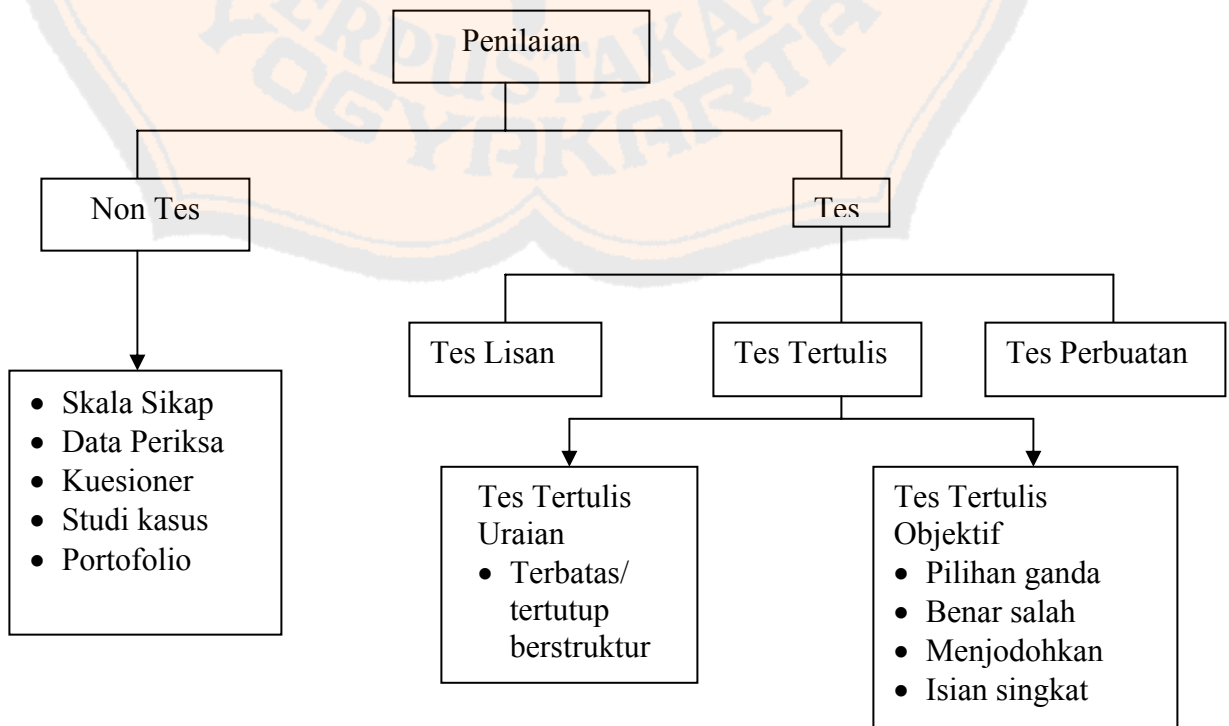
Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sarana memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) menarik perhatian dan minat siswa, (2)

memahami sesuatu secara konkrit, (3) berguna dan berfungsi ganda, dan (4) sederhana. Sumber belajar yang utama bagi guru adalah secara cetak dan lingkungan sekitar.

7. Penilaian

Tujuan utama dari penilaian adalah untuk mengetahui apakah kompetensi dasar yang seharusnya didapat dalam serangkaian pembelajaran sudah dikuasai oleh siswa apa belum. Untuk mengetahui kompetensi yang dicapai siswa, guru dapat menilai dengan menggunakan bentuk penilaian pensil dan kertas, juga penilaian kerja siswa (Depdiknas, 2002: 27). Penilaian, meliputi aspek kognitif dan nonkognitif seperti pengembangan kepribadian, kreativitas, dan keterampilan interpersonal. Penilaian akan memperoleh informasi tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa. Pengumpulan informasi tentang kemajuan dan prestasi belajar dapat dilakukan dalam suasana resmi maupun tidak resmi. Dengan tes maupun nontes tampak pada bagan 2.1 berikut ini.

Bagan 2.1. Iktisar teknik pengumpulan informasi



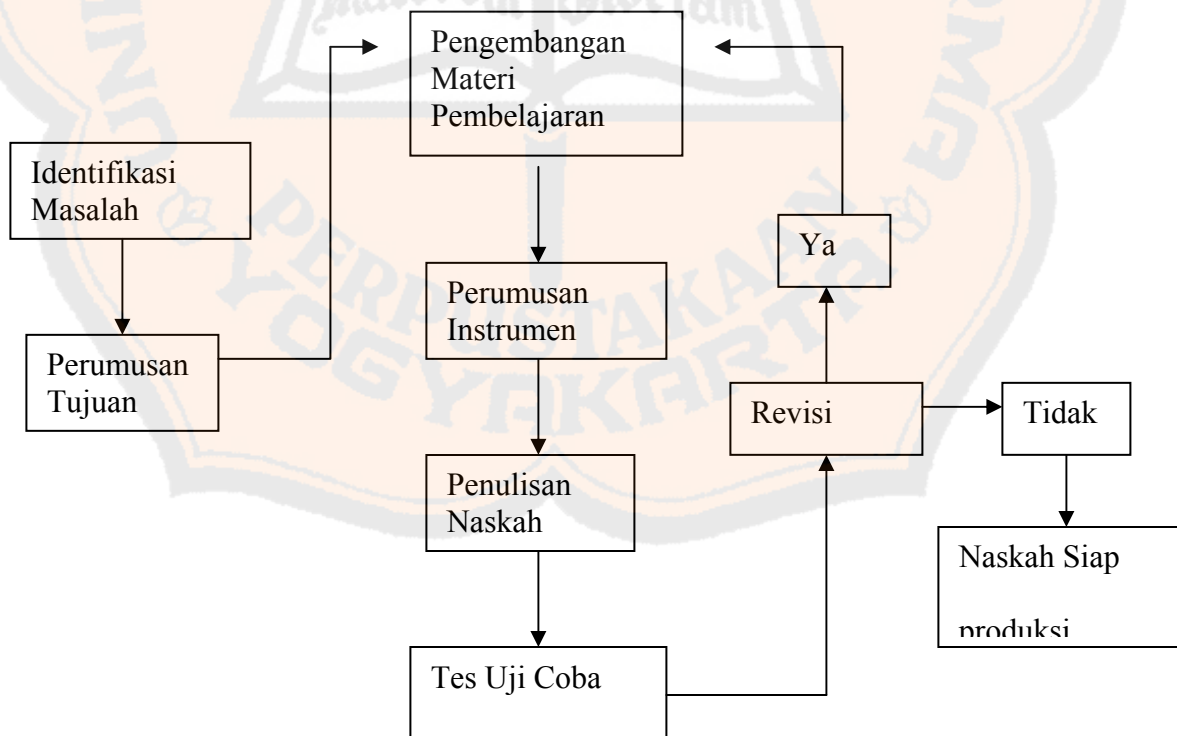
3. Format Silabus

Widharyanto (2003: 47-48) mengungkapkan ada tiga model format silabus yang dikenal selama ini, yakni model matrik, model deskripsi, dan model campuran antara matrik dan deskripsi. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan format silabus model format.

F. Desain Pengembangan

Sadimin (1986:102) mengungkapkan silabus menulis narasi diperoleh melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut tampak pada bagian 2.2 berikut ini

Bagan 2.2. Perolehan produk pengembangan



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Pada bab ini terdapat sepuluh sub bab, yang berturut-turut akan membicarakan; a) model pengembangan, b) prosedur pengembangan, c) uji coba produk, d) revisi hasil uji coba produk, e) hasil jadi produk, f) desain uji coba, g) jenis data uji coba, h) teknik pengumpulan data, i) instrumen pengumpulan data, dan j) teknik analisis data.

A. Model Pengembangan

Menurut Depdiknas (2003: 13) model pengembangan berupa rancangan pembelajaran silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia (BI) pada satu kompetensi dasar. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

Dalam hal ini model pengembangan yang akan dilakukan sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2003 kelas V, yang lebih spesifik akan mengembangkan materi menulis narasi. Tabel 3.1 berikut adalah komponen-komponen silabus dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan.

Kompetensi dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Materi Pokok
Menyusun karangan	Menulis Karangan berdasarkan gambar seri yang diacak.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurutkan gambar seri secara logis - Menuliskan menjadi cerita disertai tokoh-tokohnya sehingga menjadi karangan yang padu atau utuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Cerita gambar seri yang diacak. - Preposisi <i>lanpa</i>. - Imbuan ber- - Putra vs putri; siswa vs siswi
	Menulis karangan dengan bahan yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi cerita bagian awal, tengah, atau akhir yang hilang sehingga menjadi cerita yang padu, runtun, dan lengkap. - Menentukan judul cerita. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cerita rumpang (cerita yang belum selesai).
	Menyusun karangan dengan menggunakan kerangka karangan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tema/topik karangan - Menulis butir-butir pokok/permasalahan dan mengembangkan menjadi kerangka yang padu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tema/topik. - Menentukan butir-butir pokok. - Pengembangan butir pokok.

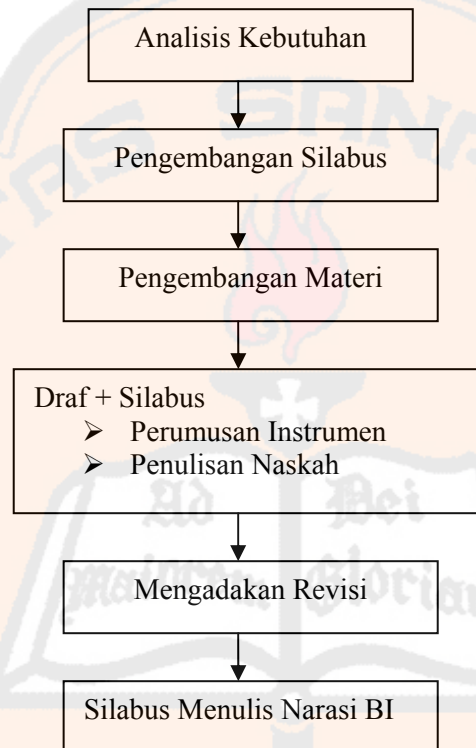
Dalam produk pengembangan ini, lembaga yang diteliti adalah lembaga yang terbatas yaitu siswa Kelas V SDN Kotabatu 03 kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Di sini peneliti akan meneliti daya tarik siswa terhadap produk yang akan diuji cobakan dilapangan.

B. Prosedur Pengembangan

Dalam bagian prosedur pengembangan silabus ini, penelitian yang akan dilakukan didasarkan pada langkah-langkah yang disusun secara kronologis.

Kronologis prosedur pengembangan ini diarahkan pada model silabus kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang tampak pada bagan 3.1 berikut ini.

Bagan 3.1 Prosedur pengembangan silabus



Dalam Prosedur Pengembangan silabus ini peneliti membuat langkah-langkah dalam membuat produk pengembangan. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

1. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan terhadap siswa dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan, kebutuhan dan minat siswa. Melalui analisis, guru dapat menentukan apa yang sudah siswa miliki dan yang diinginkan siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk tidak membuang waktu pada materi-materi yang sudah dikuasai sekaligus menghindari dari materi yang

belum dijangkau oleh mereka. Selain itu informasi tentang kebutuhan dan minat siswa dapat digunakan untuk merumuskan tujuan institusi dan tujuan instruksional (Popham & baker, 1981: 56)

2. Pengembangan Silabus

Dalam tahap ini pengembangan silabus yang dilakukan peneliti melalui proses perencanaan yang meliputi pengumpulan berbagai informasi dari buku-buku pengembangan dan dari dosen Pendidikan bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Setelah semua proses perencanaan berjalan dengan baik, peneliti kemudian memulai mengembangkan silabus yang bertolak dari KBK 2003 dan mengembangkannya bertolak dari indikator pencapaian hasil belajar, dan terakhir barulah peneliti menyusun silabus dan materi pembelajaran yang dikhususkan pada aspek menulis narasi.

3. Pengembangan Materi Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2002: 5) pada hakekatnya belajar berbahasa adalah belajar komunikasi, oleh karena itu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis. Dalam hal ini peneliti akan mengembangkan pembelajaran, khususnya menulis narasi bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SD. Sudah tentu pengembangan yang dibuat oleh peneliti bertolak pada KBK 2003.

C. Uji Coba Produk

Dalam uji coba produk, peneliti melaksanakan uji produk ini pada siswa kelas V. Tujuan dari uji coba produk ini adalah untuk mengetahui daya tarik siswa terhadap produk pembelajaran yang baru, yaitu produk pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga melakukan pelaksanaan uji ahli. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan masukan, tanggapan dan penilaian terhadap kelayakan produk pengembangan. Dalam uji coba produk, peneliti melakukan uji cobanya di dalam kelas, khususnya kelas V. Selama peneliti ada di dalam kelas penulis berusaha untuk mencatat bagian-bagian yang dianggap perlu diamati, seperti hambatan, gangguan dan hal yang membingungkan siswa.

Dalam hal ini peneliti ikut terlibat langsung di dalam suasana kelas, karena peneliti ingin terjun langsung untuk lancarnya jalan penelitian. Hal ini dilakukan guna meyakinkan uji coba produk itu dilaksanakan dengan tepat.

Berikut ini kisi-kisi angket penilaian yang dikembangkan menjadi angket penilaian terhadap produk silabus dan materi.

Tabel 3.2

No	Butir-butir Penilaian Silabus
1	Ketepatan identitas mata pelajaran.
2	Ketepatan perumusan kompetensi dasar.
3	Ketepatan perumusan pengalaman belajar.
4	Ketepatan perumusan indikator.

5	Ketepatan pengalaman belajar.
6	Ketepatan pemilihan sumber belajar.
7	Ketepatan pengembangan silabus.
8	Ketepatan pengalokasian waktu.

Tabel 3.3

No	Butir-butir Penilaian Materi
1	Kejelasan perumusan kompetensi dasar, indikator, dan pengalaman belajar.
2	Kesesuaian materi dengan indikator.
3	Kesesuaian latihan dengan indikator dan materi.
4	Kesesuaian petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5	Keterpaduan antara aspek kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
6	Kemenarikan desain materi.

D. Revisi Hasil Uji Coba Produk

Revisi hasil uji coba dilakukan oleh peneliti setelah diuji coba dan mendapatkan masukan dan penilaian dari dosen pembimbing dan guru. Di bawah ini disajikan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh dosen pembimbing dan guru.

Table 3.4

No	Subjek coba	Karakteristik
1	Dosen ahli pembelajaran bahasa	a. Memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1-S3. b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang perancangan pembelajaran.
2	Guru	a. Memiliki kualifikasi keahlian tingkat D3/S1 bidang studi pendidikan bahasa. b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang pembelajaran bahasa.

E. Hasil Jadi Produk

Hasil jadi produk berupa silabus dan materi pembelajaran. Silabus terdiri atas identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, sarana dan sumber belajar, penilaian. Sedangkan materi pembelajarannya terdiri dari materi dan latihan.

F. Desain Uji Coba

Dalam desain uji coba, peneliti menggunakan media visual gambar. Gambar tersebut tentunya gambar yang sederhana dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah mengerti terhadap gambar tersebut, kemudian gambar tersebut bertuliskan kalimat-kalimat perintah. Sebelum desain ini diproduksi, penting

sekali bagi peneliti untuk meneliti/memperbaiki sekali lagi desain yang akan dijadikan uji coba.

G. Jenis Data Uji Coba

Jenis data dalam pengembangan produk ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan sebuah informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner di sini meliputi kuesioner kebutuhan siswa, daya tarik produk, dan uji ahli perancangan pembelajaran BI dari program studi PBSID. Sedangkan data kualitatif berupa informasi yang diperoleh dari kuesioner/angket diubah dalam bentuk persentase.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi beberapa tahap. Tahap pertama data produk pengembangan silabus diperoleh melalui permohonan bantuan kepada ahli perancangan pembelajaran BI Prodi PBSID, penilaian produk tersebut dilakukan oleh ahli perancangan pembelajaran BI program studi PBSID Universitas Sanata Dharma. Tahap kedua, data uji coba daya tarik produk diperoleh dengan cara membagikan soal bergambar yang diacak secara langsung kepada siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mengerjakan soal dalam bentuk kelompok, satu kelompok berjumlah empat sampai lima orang. Siswa berusaha untuk dapat mengurutkan gambar yang diacak. Setelah mengurutkan gambar siswa membuat cerita dari setiap gambar yang diperoleh dan menuliskannya pada lembar yang telah disediakan oleh peneliti. Satu gambar harus mewakili satu paragraf yang terdiri minimal dua

kalimat. Ketiga paragraf yang sudah ditulis oleh masing-masing siswa dalam kelompok dibacakan di depan kelas dengan urutan gambar yang telah disusun. Langkah keempat setelah mengurutkan, mengarang, dan membacakan hasil di depan kelas, soal gambar tersebut tersebut dikumpulkan kembali.

Data yang diperlukan oleh peneliti diantaranya; Hasil observasi kelas, hasil wawancara, paparan, dan analisis kebutuhan. Tempat pengumpulan data dilakukan di ruang kelas V, SD Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

Dalam hal ini data yang diambil berupa

1. Nama siswa beserta nomor urutnya.
2. Jalannya cerita yang telah ditulis oleh siswa.
3. Lembar pengamatan kelompok.
4. Lembar pengamatan bagi siswa terhadap materi yang diberikan.
5. Lembar kuesioner siswa.
6. Lembar kuesioner ahli perancangan pembelajaran.

I. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data terdiri atas daftar nama siswa, lembar kerja siswa yang telah diberi perintah beserta gambar seri, lembar pengamatan kelompok, daftar wawancara, daftar instrumen kebutuhan, (kuesioner). Sumber data yang diambil dari siswa SD kelas V Kota batu atau yang lebih dikenal dengan istilah responden. Sarana dan sumber belajarnya adalah dengan media gambar berseri yang urutannya dibuat secara acak.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Materi Pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia komponen menulis narasi untuk siswa SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor Dalam Instrumen
1	Pengalaman mengarang dengan menggunakan media gambar.	1	1
2	Ungkapan perasaan dengan menggunakan media gambar.	3	2, 3, 11
3	Bentuk nyata pemahaman bahan pelajaran dalam pembelajaran.	4	4, 5, 6, 9
4	Cara penyajian materi.	3	7, 8, 10

Tabel 3.2. Kisi-kisi materi pelajaran untuk guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia komponen menulis narasi.

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	No Dalam Instrumen
1	Faktor kebahasaan.	1	1
2	Kesulitan dalam merancang pembelajaran.	1	2
3	Cara menentukan kebutuhan siswa.	1	3

4	Dasar penentuan pembelajaran.	1	4
5	Kesulitan dalam mengembangkan materi.	1	5
6	Cara penyajian materi.	1	6
7	Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.	1	7
8	Media yang digunakan.	1	8
9	Kesulitan dalam proses pembelajaran	1	9
10	Jenis tes.	1	10
11	Cara yang dipakai dalam perbaikan.	1	11

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data dari hasil uji coba produk adalah analisis deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner daya tarik produk dan kuesioner yang diperoleh dari ahli perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia, program studi PBSID. Data kualitatif yang diperoleh dari kuesioner daya tarik produk dan kuesioner yang diperoleh dari ahli perancangan pembelajaran bahasa Indonesia dideskripsikan dan deskripsi yang digunakan adalah deskripsi presentase. Adapun rumus yang akan digunakan dalam penilaian produk pengembangan silabus adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban X bobot tiap pilihan}}{N \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

N: Jumlah Keseluruhan Subjek

Kriteria yang digunakan peneliti untuk pengambilan keputusan dalam hal nilai suatu produk pengembangan ditulis dalam bentuk tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 kriteria penilaian produk pengembangan

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
76 % - 100 %	Sangat baik/jelas/tepat
66 % - 75 %	Baik/jelas/tepat
56 % - 65 %	Cukup
0 % - 55 %	Kurang baik/jelas/tepat

Arikunto (1998: 246) mengungkapkan jumlah persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasikan dan disajikan. Hasil dari data berupa masukan, tanggapan, dan saran dari para ahli perancangan pembelajaran merupakan hasil dari analisis data yang nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk merevisi produk pengembangan silabus. Untuk mengetahui persentase kelayakan silabus secara keseluruhan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \%J}{\sum K} = KI$$

Keterangan

$\sum \%J$ = Jumlah keseluruhan prosentase jawaban.

$\sum K$ = Jumlah keseluruhan komponen silabus.

KI = Kelayakan.

Kelayakan komponen silabus untuk mengetahui kriteria produk silabus yang dihasilkan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu dari penilaian terhadap produk pengembangan materi pembelajaran yang diketahui pada tabel kriteria.



BAB 1V

HASIL PENGEMBANGAN

Dalam bab ini peneliti akan membagi menjadi empat subbab, masing-masing subbab akan dikemukakan secara berturut-turut, yaitu; a) Hasil observasi kelas, b) Hasil wawancara, c) Paparan dan analisis hasil kebutuhan siswa, d) Kriteria penyusunan materi pengajaran, e) Hasil analisis uji coba produk, dan f) Pembahasan.

A. Hasil Observasi Kelas

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan pengamatan yang dilakukan selama waktu observasi berlangsung. Adapun hal-hal yang peneliti amati, diantaranya; a) Guru membuka mata pelajaran, b) Guru menyampaikan materi Pembelajaran, c) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas, d) Interaksi guru dan murid dalam kelas, e) Sikap guru memberikan penugasan.

1. Guru Membuka Mata Pelajaran

Pada saat peneliti berada di tempat observasi yaitu di dalam kelas, dalam membuka materi pembelajaran guru selalu mengawalinya dengan memberikan ucapan “Selamat pagi anak-anak”, siswapun menjawabnya dengan mengucapkan “selamat pagi bu”. Tapi setelah itu suasana gaduh masih terjadi dalam kelas itu.

Untuk membuka pembelajaran dan agar tercipta suasana tenang, guru memberikan peringatan dengan mengucapkan “Yang masih ngomong harap

maju kedepan”. Ucapan itu dilakukan setelah guru memukul papan tulis dengan penghapus papan tulis. Setelah keadaan dalam kelas tenang, guru meminta siswanya untuk membuka materi yang telah dibahas dipertemuan sebelumnya. Setelah itu guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi yang dibahas dipertemuan sebelumnya, dan melanjutkan materi pembelajaran yang baru. Waktu penjelasan materi yang baru, guru berusaha meluangkan waktunya untuk memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya, namun tidak seorangpun siswa yang bertanya. Untuk menutupi pertemuan, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswanya.

2. Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran

Pada waktu penyampaian materi pembelajaran, suasana di dalam kelas tenang, dan siswapun berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun suasana tenang, tapi tidak setenang yang diharapkan oleh guru. Di sela-sela guru menjelaskan dengan menulis di papan, masih ada satu atau dua orang siswa yang berusaha bisik-bisik sama temen sebelahnya. Guru yang mengetahuinya langsung menegurnya dengan mengucapkan “Siapa barusan yang bisik-bisik?” sebagian besar siswapun matanya langsung tertuju ke tempat sumber bisik-bisik tersebut, dan gurupun menegurnya.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan fasilitas papan tulis sebagai media pembelajaran. Ceramah dan Tanya jawab adalah teknis pembelajaran yang dipakainya.

3. Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas

Siswa terlihat aktif saat pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat saat guru memberikan latihan, mereka dengan semangat mengerjakannya, walaupun dalam prosesnya masih ada satu atau dua orang siswa yang menjadi pusat perhatian teman yang lain karena melakukan hal-hal lucu yang membuat mereka tertawa. Namun pada akhirnya mereka dapat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya.

4. Interaksi Guru dan Murid Di Dalam Kelas

Interaksi yang terjadi dalam kelas antara guru dan murid dapat dikatakan aktif. Hal ini dapat ditunjukkan oleh usaha-usaha guru untuk memberikan peringatan terhadap siswanya yang tidak tenang dalam mengikuti materi pembelajaran, seperti “Wisnu kamu bisa tenang gak?”, selain itu gurupun selalu menerima aduan dari siswanya yang menerima tindakan paksa dari temannya, dan gurupun menegurnya seperti “Engkos kembalikan penghapusnya”.

Sikap aktifpun ditunjukkan oleh siswa, seperti menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, membaca teks bacaan di depan kelas, mengikuti perintah guru jika disuruh maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan, bahkan siswapun berani mengadu jika mendapat tindakan paksa dari temannya, seperti “Bu Wisnu mengambil penghapusku”. Biasanya yang mendapat perlakuan paksa adalah siswa putri oleh siswa putra.

Sikap-sikap yang terjadi dalam kelas tersebut menunjukan bahwa interaksi antara guru dan siswa, dan interaksi siswa dan guru terjalin sangat aktif.

5. Sikap Guru Dalam Memberikan Penugasan

Setelah guru memberikan penugasan kepada siswanya, sikap guru tidak terus diam saja di meja depan, melainkan berkeliling mengecek dari hasil tugasnya. Tidak sedikit siswa yang bertanya “gini bu?” sambil menunjukan hasil tugasnya. Jika salah guru memberikan pengarahan sehingga siswapun mengerti apa yang dimaksud oleh gurunya. Selain itu, gurupun tidak segan-segan memberikan teguran kepada siswa yang main-main, seperti “tugasmu sudah beres, coba bawa sini?”, siswa yang bersangkutanpun menjawab “belum bu” dan langsung konsentrasi lagi ketugas yang diberikan oleh guru.

B. Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang strudi bahasa Indonesia Ibu Aan Hasanah, dilakukan pada waktu jam istirahat, yaitu pukul 10.00-10.15. Contoh beberapa kutipan yang penulis lakukan saat wawancara 1) “Ibu membutuhkan berapa jam untu kelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam waktu satu minggu?”, 2) “Teknik apa sajakan yang dipakai ibu dalam kegiatan belajar?”, 3) “Bagaimana interaksi dalam kelas antara ibu dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung?”. Wawancara juga dilakukan di dalam

kelas, tepatnya pada waktu siswa diberi tugas oleh Ibu Aan Hasanah. Berikut ini paparan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Aan hasanah sebagai guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas V SDN Kotabatu 03, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

1. Jam pertemuan

Jam pertemuan yang dibutuhkan oleh ibu Aan Hasanah dalam waktu satu minggu untuk mengajar pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 6 jam, atau tiga kali pertemuan, yang masing-masing berbobot 2 jam setiap pertemuannya.

2. Teknik pengajaran

Teknik yang dipakai oleh Ibu Aan Hasanah dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bermacam-macam. Seperti ceramah, Tanya jawab, dan diskusi.

3. Interaksi antara guru dan murid

Interaksi antara guru dan murid dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya guru bertanya kepada siswa, dan siswapun menjawab dengan semangatnya walaupun tidak ditunjuk. Tidak sedikit siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, dan tidak segan-segan siswa putri mengadu kepada ibu guru jika mendapat ancaman dari siswa putra. Contohnya penghabus diambil paksa.

4. Kesulitan dalam proses belajar mengajar

Kesulitan yang sering ditemui pada saat proses belajar mengajar adalah mengatur siswa yang selalu ribut jika ditinggal sebentar walaupun diberi tugas, hal ini disebabkan terganggunya kelas sebelah yang sedang melakukan proses belajar mengajar.

5. Keaktifan siswa dalam kelas

Keaktifan siswa dalam kelas bisa dikatakan aktif. Mereka sering bertanya, mengerjakan tugas yang diberikan dan tepat waktu, dan selalu menjawab pertanyaan walaupun kadang-kadang salah jawabannya.

6. Menyusun silabus sebelum mengajar

Guru selalu menyusun silabus sebelum mengajar. Hal ini untuk mempermudah pada saat guru masuk kedalam proses belajar mengajar.

7. Menyusun materi pembelajaran

Guru wajib menyusun materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesulitan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

8. Menggunakan media gambar

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia pernah menggunakan media gambar yang tersedia pada buku panduan.

9. Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran.

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia selalu melakukan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan waktu yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar.

10. Saran yang terkait dengan media gambar

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan saran agar media gambar yang dibuat dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa dan menarik.

C. Paparan dan Analisis Hasil Kebutuhan Siswa

Data analisis kebutuhan siswa ini diambil dari siswa kelas V yang bertempat di SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Data yang diambil berupa kebutuhan siswa terhadap aspek menulis narasi yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Peneliti memperoleh data pada tanggal 15 Oktober 2005, pada 26 siswa kelas V SDN Kotabatu 03.

Untuk memperjelas hasil data ini, peneliti menjabarkan dalam angka prosentase yang menunjukkan sesuai tidaknya tingkat pernyataan dalam angket; (1; belum pernah sama sekali, biasa-biasa saja, tidak berpengaruh, tidak membantu, tidak pernah, belum paham dan mengerti, menjadi takut tampil di depan kelas, 2; baru peratama kali, bingung, tidak setuju, membantu, tidak mengerti, 3; pernah beberapa kali, senang, setuju, sangat membantu, mengerti, pernah, memperoleh pengalaman baru, lebih paham dan mengerti, membuat saya berkembang dan korensi diri).

Dalam hal ini peneliti secara rinci akan menganalisis kebutuhan siswa kelas V SDN Kotabatu 03 dalam bentuk table 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil kebutuahn Siswa

No	Pernyataan	3	2	1	%
1.	Saya mengarang dengan menggunakan media gambar berseri a. Pernah beberapa kali b. Baru pertama kali c. Belum pernah sama sekali	11,6	88,4		100%
2.	Bagaimana perasaan anda mengarang dengan menggunakan media gambar? a. Senang b. Bingung c. Biasa-biasa saja	96,1		3,9	100%
3.	Bagaimana menurut anda jika gambar diberi warna? a. Setuju b. Tidak setuju c. Tidak berpengaruh	100			100%
4.	Kalimat pembuka yang diberikan peneliti sebelum mengarang, menurut anda? a. Sangat membantu b. Membantu c. Tidak membantu	84,7	15,3		100%
5.	Anda mengerti dan paham dengan penjelasan peneliti? a. Mengerti b. Tidak menegrti	80,8	7,7	11,5	100%

	c. Biasa-biasa saja				
6.	Anda sudah pernah belajar kelompok dalam kelas?	77	19,2	3,8	100%
	a. Pernah/sering				
	b. Baru pertama kali				
7.	c. Tidak pernah				
	Apa yang anda peroleh dari kerja kelompok?	92,3	3,9	3,8	100%
	a. Memperoleh pengalaman baru				
	b. Bingung				
	c. Biasa-biasa saja				
8	Anda sudah pernah pentas membacakan karangan di depan kelas?	70,0	15	15	100%
	a. Pernah				
	b. Baru sekali				
	c. Tidak pernah				
9.	Anda lebih paham dan mengerti jika perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil karangannya?	80,8	19,2		100%
	a. Lebih paham dan mengerti				
	b. Biasa-biasa saja				
	c. Tidak paham dan mengerti				
10	Dengan dibacakannya hasil karangan narasi di depan kelas apa yang anda dapatkan?	73	27		100%
	a. Lebih berani tampil di depan kelas				
	b. Mendapat pengalaman baru				
	c. Menjadi takut tampil di depan kelas				
11	Bagaimana perasaan anda jika dinilai oleh kelompok lain?	80,8	3,9	15,3	100%

<p>a. Membuat saya berkembang dan koreksi diri</p> <p>b. Membuat saya minder</p> <p>c. Biasa saja</p>				
---	--	--	--	--

Berdasarkan data yang diambil oleh penulis melalui angka presentase di atas, penulis mendapatkan beberapa hal yang menyatakan jawaban siswa dalam kuesioner.

Hal-hal tersebut diantaranya:

1. Siswa kelas V SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor Pernah beberapa kali mengarang. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jawaban siswa dalam kuesioner sebesar 11,6 % (sebanyak 3 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan), sedangkan siswa yang baru pertama kali menggunakan media gambar sebesar 88, 4 persen (sebanyak 23 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan).
2. Sebagian besar siswa kelas V SDN Kotabatu 03 merasa senang mengarang dengan menggunakan media gambar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jawaban siswa sebesar 96,1% (sebanyak 25 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan), sedangkan siswa yang menyatakan biasa-biasa saja sebesar 3,9% (hanya satu siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan)
3. Siswa kelas V SDN Kotabatu 03 menyatakan setuju semua jika media gambar berseri diberi warna. Hal ini ditunjukkan 100% siswa (26 dari jumlah siswa

keseluruhan) menyatakan setuju dengan pemberian warna pada media gambar tersebut.

4. Siswa kelas V SDN Kotabatu 03 menyatakan sangat terbantu dengan adanya kalimat pembuka sebelum mengarang dimulai. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jawaban siswa sebesar 84,7% (sebanyak 22 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan) sedangkan yang menyatakan hanya membantu sebesar 15,3% (sebanyak 4 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan)
5. Siswa kelas V SDN Kotabatu 03 sebagian besar menyatakan mengerti dengan penjelasan peneliti. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jawaban siswa sebesar 80,8% (sebanyak 21 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan), sedangkan yang menyatakan tidak mengerti hanya sebesar 7,7 % (sebanyak 2 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan), dan yang menyatakan biasa-biasa saja sebesar 11,5% (sebanyak 3 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan).
6. Siswa kelas V SDN Kotabatu 03 menyatakan sudah pernah belajar kelompok dalam kelas. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jumlah jawaban kuesioner sebesar 77% (sebanyak 20 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan), sedangkan yang menyatakan baru pertama kali sebesar 19,2% (sebanyak 5 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan), dan yang menyatakan tidak pernah hanya sebesar 3,8% (hanya 1 orang).
7. Siswa kelas V SDN Kotabatu 03 menyatakan bahwa mereka memperoleh pengalaman baru. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jumlah jawaban kuesioner sebesar 92,3% (sebanyak 24 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan).

Sedangkan siswa yang menyatakan bingung sebesar 3,9% (hanya 1 orang dari 26 jumlah siswa keseluruhan), dan siswa yang menyatakan biasa-biasa saja sebesar 3,8% (hanya 1 orang dari 26 jumlah siswa keseluruhan).

8. Siswa kelas V SDN Kotabatu 03 menyatakan bahwa mereka pernah pentas di depan kelas. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jumlah jawaban kuesioner sebesar 70,0% (sebanyak 18 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan). Sedangkan siswa yang menyatakan baru sekali pentas sebesar 15,0% (sebanyak 4 orang dari 26 jumlah siswa keseluruhan), dan siswa yang menyatakan tidak pernah sebesar 15,0% (sebanyak 4 orang dari 26 jumlah siswa keseluruhan).
9. Siswa kelas V SDN Kotabatu 03 menyatakan mereka lebih paham dan mengerti jika setiap perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil dari karangannya. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jumlah jawaban kuesioner sebesar 80,8 (sebanyak 21 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan). Sedangkan siswa yang menyatakan biasa-biasa saja sebesar 19,2% (sebanyak 5 orang dari 26 jumlah siswa keseluruhan)
10. Siswa kelas V SDN Kotabatu 03 menyatakan bahwa mereka lebih berani tampil di depan kelas. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jumlah jawaban kuesioner sebesar 73,0% (sebanyak 19 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan). Sedangkan siswa yang menyatakan bahwa mereka mendapat pengalaman baru sebesar 27% % (sebanyak 7 orang dari 26 jumlah siswa keseluruhan)

11. Siswa kelas V SDN Kotabatu 03 menyatakan bahwa mereka lebih berani tampil di depan kelas. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jumlah jawaban kuesioner sebesar 73,0% (sebanyak 19 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan). Sedangkan siswa yang menyatakan bahwa mereka mendapat pengalaman baru sebesar 27% % (sebanyak 7 orang dari 26 jumlah siswa keseluruhan).

Berdasarkan uraian hasil temuan yang terdapat pada table 4.1 di atas, penulis berkesimpulan bahwa siswa kelas V SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor memiliki daya tarik terhadap pembelajaran menulis narasi Bahasa Indonesia yang sesuai pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

D. Kriteria Penyusunan Materi Pengajaran

Setelah peneliti memaparkan hasil analisis kebutuhan siswa, langkah berikutnya penulis membuat kriteria pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dari hasil analisis kebutuhan siswa, kriteria pengembangan materi yang ditemukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan dan penyajian materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sekaligus memperhatikan tingkat sosial dan budaya yang dimiliki siswa.
2. Materi yang telah dikembangkan hendaknya merupakan materi yang menarik dan sesuai dengan minat siswa.

3. Dalam penyampaian materi pembelajaran, hendaknya disajikan dengan berbagai cara, tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan.
4. Latihan yang disajikan hendaknya disajikan semenarik mungkin.
5. Penyampaian penutup proses pembelajaran hendaknya berkesan baik di mata para siswa, sehingga siswa akan merasa senang pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan kriteria pengembangan materi yang telah disusun, materi menulis narasi dengan media gambar berseri dirinci sebagai berikut:

1. Tema

Tema yang dipakai dalam materi pembelajaran adalah kegiatan sebelum berangkat kesekolah .

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh penulis adalah gambar seri yang disusun secara acak.

3. Gambar seri yang telah disusun secara acak dibuat dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

4. Bentuk latihan yang disajikan kepada siswa berupa tes tertulis, dan tes lisan. Tes tertulis yangt disajikan adalah menjawab pertanyaan, dan tes lisan yang disajikan adalah berdiskusi, menjawab pertanyaan dan berbicara di depan kelas.

E. Hasil Analisis Uji Coba Produk

Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran dengan media gambar yang sebelumnya telah disusun penulis dan diuji cobakan pada siswa kelas V SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Ibu Aan Hasanah. Guru pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai praktisi dalam pembelajaran memberikan penilaian dan masukan tentang silabus dan materi yang telah dibuat oleh penulis untuk penyempurnaan produk.

Berikut ini akan diuraikan penilaian dan masukan uji coba pada saat pelaksanaan yang telah dilakukan oleh penulis. Penilaian dan masukan ditulis dalam lembar penilaian yang telah dipersiapkan oleh penulis. Uraian dari hasil penilaian dan masukan guru tersebut terhadap uji coba, antara lain sebagai berikut:

1. Penilaian Terhadap silabus

Uraian penilaian yang didapat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan identitas mata pelajaran yang dibuat oleh penulis sangat bagus karena sesuai dengan objek penelitian.
2. Ketepatan perumusan kompetensi dasar yang dibuat penulis bagus, karena sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan dalam KBK 2004.
3. Perumusan masalah belajar dapat dikatakan bagus untuk pembelajaran keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis narasi.

4. Ketepatan perumusan indikator dalam silabus dapat dikatakan sangat bagus karena sesuai dengan KBK 2004.
5. Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran yang dibuat oleh penulis sangat bagus, karena teknik yang digunakan dalam silabus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar.
6. Ketepatan pemilihan media pembelajaran yang dibuat oleh penulis dapat dikatakan bagus, karena dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa.
7. Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh penulis bagus, karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar.
8. Ketepatan pemilihan sumber belajar yang dibuat oleh penulis sangat bagus, karena bervariasi.
9. Ketepatan pengembangan evaluasi yang dibuat oleh penulis bagus, karena bervariasi dan membuat siswa tidak merasa bosan.
10. Ketepatan pengalokasian waktu yang dibuat oleh penulis dianggap sedang, karena ada beberapa langkah pembelajaran yang dianggapnya kurang. Saran yang diberikan oleh guru akan digunakan oleh penulis sebagai acuan untuk merevisi, khususnya dalam hal pembagian waktu dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian Terhadap Materi Pembelajaran

Uraian penilaian yang didapat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan perumusan dasar dalam materi bagus, karena disesuaikan dengan KBK 2004 yang disajikan oleh penulis.
2. Kesesuaian antara materi pembelajaran dengan indikator bagus, karena disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai.
3. Kesesuaian latihan dengan indikator dapat dikatakan bagus, karena proses uji coba latihan dapat dikerjakan siswa dan sesuai dengan indikator yang dicapai dalam KBK 2004.
4. Kesesuaian petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat bagus. Hal ini dikarnakan sangat penting dan mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar.
5. Keterpaduan antara aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang telah disajikan bagus. Hal ini sudah tercantum dalam materi pembelajaran.
6. Kemenarikan desain materi dianggap sangat bagus, karena selama proses pembelajaran berlangsung, guru belum pernah memberikan materi dengan menggunakan media gambar yang telah dibuat oleh penulis. Pengembangan materi yang telah dilakukan oleh peneliti sangat bermanfaat, karena dapat menambah pengalaman baru bagi siswa dan dapat mengikuti proses belajar dengan suasana yang “hidup”.

F. Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai kesesuaian antara materi pembelajaran dengan silabus. Dalam hal ini penulis mengakui bahwa dalam hal pengembangan materi pembelajaran dan pengembangan silabus, materi yang telah diberikan kepada siswa layak dipelajari, harus sah, sesuai dengan tingkat kepentingan, bermanfaat, dan dapat menarik siswa. Oleh karena itu penulis akan menguraikan lebih jelas hasil dari analisis kebutuhan yang berupa kuesioner yang telah disebarkan pada saat penelitian. Data hasil analisis kebutuhan siswa dapat diketahui bahwa:

1. Berdasarkan pemilihan media pembelajaran yang telah ditentukan oleh penulis yaitu media gambar berseri dengan sistem acak. Diharapkan media tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media gambar yang digunakan bervariasi, mudah dipahami oleh siswa, dan menimbulkan semangat belajar bagi siswa. Selain hal tersebut, penulis menganggap bahwa siswa merasa sangat perlu dan senang jika media yang digunakan dijadikan sebagai bahan pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran di SDN Kotabatu 03, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor masih monoton. Hal ini ditujukan media yang digunakan hanya terpaku pada buku teks. Sedangkan media gambar dan sejenisnya yang telah dilakukan oleh penulis belum pernah digunakan.
3. Keterampilan menulis, khususnya menulis karangan yang diajarkan oleh guru pengampu bisa dikatakan jarang khususnya pada siswa kelas V, untuk

itu penulis menganggap bahwa penelitian ini sangat perlu dan berguna untuk meningkatkan pemahaman dalam keterampilan menulis karangan narasi.

4. Metode yang diajarkan oleh guru pengampu pada saat proses belajar mengajar berlangsung belum bisa dikatakan “keaktifan terjadi pada siswa”. Hal ini ditunjukkan metode yang digunakan selalu ceramah dan berakhir dengan latihan. Ini membuktikan bahwa pendekatan *Student Active learning* (SAL) di sekolah tersebut belum digunakan. Selain itu metode *kooperatif* (kerja kelompok) jarang dilakukan oleh siswa, khususnya siswa kelas V. Hal ini membuktikan keefektifan proses belajar mengajar yang terjadi pada siswa kelas V belum terlaksana.
5. Bahan pembelajaran yang dianggap menarik dan dibutuhkan siswa adalah bahan pembelajaran yang memberikan informasi baru dan bersifat umum.
6. Bentuk tugas yang digunakan adalah tugas kelompok. Hal ini dilakukan guna melatih kerjasama siswa dan adanya rasa tanggung jawab kebersamaan.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran. Sub bab kesimpulan memuat isi mengenai rangkuman pembahasan. Sedangkan pada bagian saran memuat masukan-masukan yang mengandung penelitian ini dan yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis yang dikembangkan oleh peneliti lebih spesifik dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu hanya mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis narasi yang dikhususkan untuk siswa kelas V Di SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Pengembangan ini menggunakan bahan ajar menulis cerita narasi berdasarkan media gambar yang nantinya siap diajarkan kepada pembelajar, khususnya kelas V. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini mencakup empat kriteria. Pertama, usia siswa (kelas) yang menggambarkan tingkat kemampuan siswa. Kedua, potensi yang ada dilingkungan sosial budaya siswa. Ketiga, kondisi ekonomi siswa, dan yang terakhir adalah tujuan belajar siswa seperti yang terdapat dalam kurikulum sekolah.

Bahan ajar yang disusun harus memenuhi keempat kriteria tersebut. Dari hasil analisis kebutuhan, maka ada empat kriteria pengembangan materi menulis cerita narasi dengan media gambar. Keempat kriteria tersebut antara lain:

1. Memilih dan menyajikan bahan yang sesuai dengan tingkat sosial budaya siswa, supaya bahan yang diajarkan sesuai dengan sasaran.
2. Pengembangan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus menarik dan sesuai dengan minat siswa.
3. Penyampaian materi pembelajaran hendaknya disajikan secara menarik dan variatif, dan disesuaikan dengan jam pembelajaran yang tersedia.
4. Latihan-latihan hendaknya disajikan semenarik mungkin dan lebih banyak melibatkan siswa.

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dikembangkan ini diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan analisis ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Hal ini tidak terlepas dari aktifitas peneliti untuk mendapatkan informasi dari siswa, yaitu melakukan penyebaran angket dan mengamati langsung di dalam kelas. Sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti tersebut, peneliti memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia, minat, dan motivasi siswa. Selain itu peneliti juga memperoleh informasi melalui wawancara dengan guru bidang studi bahasa

Indonesia kelas V SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, yaitu Ibu Aan Hasanah.

Setelah melakukan analisis kebutuhan tersebut, pengembangan silabus dilakukan dengan mengacu pada pedoman pengembangan silabus yang disarankan dalam KBK tahun 2004. Dalam silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Hasil Belajar, 4) Indikator, 5) Pengalaman Belajar, 6) Alokasi Waktu, 7) Sasaran dan Sumber, 8) Penilaian. Materi yang peneliti buat dilengkapi dengan media gambar yang disusun secara acak. Dari hasil pengembangan materi pembelajaran menulis narasi dengan media gambar untuk siswa kelas V SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, dihasilkan lima silabus menulis narasi dengan media gambar dan lima pengembangan materi menulis narasi dengan media gambar.

B. Saran

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, karena tidak semua aspek bahan diteliti, oleh karena itu peneliti mengharapkan dan memberikan saran-saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini hanya mengembangkan pada aspek menulis narasi dengan media gambar untuk kelas V, sedangkan untuk kelas IV dan VI belum dikembangkan.
2. Penelitian ini hanya mengembangkan karangan narasi, sedangkan karangan-karangan yang lainnya belum dikembangkan. Oleh sebab itu peneliti

mengharapkan ada peneliti berikutnya yang akan mengembangkan penelitiannya untuk karangan-karangan yang lainnya.

Selain itu peneliti juga ingin memberikan saran bagi SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Pertama, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, guru yang bersangkutan diusahakan melakukan kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi, tidak monoton sehingga suasana kelas hidup dan menyenangkan siswa, dan hasil yang didapat siswa akan lebih meningkat. Saran ini peneliti berikan bukan hanya sekedar untuk guru Bahasa dan Sastra Indonesia, tetapi bagi semua guru. Kedua, bagi semua guru bidang studi, diusahakan memberikan nilai dari setiap hasil kerja siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dalam belajar lebih aktif, baik di sekolah maupun di rumah. Penghargaan berupa nilai akan menjadi bahan persaingan yang positif antar siswa, lebih-lebih jika diumumkan didepan kelas bagi nilai tertinggi dan diberi hadiah. Ketiga guru harus menilai setiap perkembangan sikap yang dilakukan siswa dilingkungan sekolah, sehingga penilaian tidak harus menuntut AQ melulu, tetapi mempertimbangkan juga tentang penilaian EQ para siswa, sehingga ada keseimbangan antara penilaian materi dengan penilaian sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daia, Willem. 2005. *Apa Kata Tuhan Padaku Hari Ini*. Semarang: Pustaka Nusantara
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Hastuti, S. 1992. *Konsep-Konsep Dasar Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: USD
- Hestiningih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar Untuk Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kota Baru Yogyakarta*. Skripsi: Yogyakarta: USD
- Indaryanti Erliana, Anastasi. 2003. *Pengembangan Silabus Menulis Narasi Untuk Siswa Kelas V SD*. Skripsi: Yogyakarta : USD
- Popham, W. James dan Eva L, Baker. 1981. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan Oleh R.H.DJ.Sinrat, dkk. Yogyakarta: Kanisius.

- Soeparno, A.M. Slamet.1981. *Media Pengembangan Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Soehendro, Bambang. 2006. *Paduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: BP Dharma Bhakti.
- Suyanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara Untuk MKDK Bahasa Indonesia*. Yogyakarta, FKIP Uncen Jayapura
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wahyuni, Dwi Retna. 2003. *Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III Sekolah Dasar Godean II Yogyakarta*. Skripsi: Yogyakarta: USD
- Werdiningsih, Dyah. 1998. *Pengembangan Silabus dan Materi MKU Bahasa Indonesia Di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang (tesis)*. Malang: Pendidikan Bahasa Indonesia
- Widharyanto,dkk. 2003. *Student Active Learning: Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Kurikulum Berbasisi Kompetensi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

DAFTAR LAMPIRAN



*Lampiran 1*Daftar Nama Siswa
SDN Kota Batu 03 Kecamatan Ciomas kabupaten Bogor

No	Nama	LP
1	Agil	L
2	Ahmad Haryanto	P
3	Annisa Nurhayati	L
4	Asep Adahari	P
5	Choirunnisa	P
6	Dela Eviranti	L
7	Dini Setiawati	L
8	Diyen Olivia	P
9	Elsa Balqiah	P
10	Engkoswara	L
11	Gita Andini	P
12	Hari Irsandi	L
13	Ibrahim Samsudin	L
14	Imam Faturahman	L
15	Infanrah Naenuritakim	L
16	Maryati	P
17	Maya Febriyanti	P
18	Monhanwar Kudin	L
19	M. Luthvi	L
20	Rafli Noviansyah	L
21	Rika Sarifah	P
22	Siti Sumiyati	P
23	Wisnu Adi Permana	L
24	Wiwi Rahmawati	P
25	M. Saeful	L
26	Wildan Muffida	L

Lampiran 2

UPDT PENDIDIKAN TK/ SD KECAMATAN CIOMAS KABUPATEN BOGOR
SDN KOTABATU 03
Jln. Badak Putih 01. Kotabatu, Ciomas, BOGOR

SURAT KETERANGAN

No : 421. 2/009/SD – 07/05
Lamp : -
Hal : PERNYATAAN/KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tukiyo
NIP : 130557653
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN KOTABATU 03, KECAMATAN CIOMAS, KABUPATEN BOGOR

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Dwi Nugroho
NIM : 991224035
Prodi/jurusan : Pendidikan Bahasa. Sastra Indonesia dan Daerah/Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas : Sanata Dharma, Yogyakarta

Telah menjalankan tugas dengan baik, sesuai dengan ketentuan untuk bahan skripsi.

Demikianlah Surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 16 – 10 – 2005

Kepala Sekolah



Tukiyo
TUKIYO
NIP : 130557653

Lampiran 3



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 124 /Pnl/Kajur/ JPBs / 8 / 2005
 Lamp. : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri
Kotabatu 03, Kecamatan Cimas, Kabupaten Bogor

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Dwi Nurono
 No. Mhs : 991224035
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : 13 (Tiga belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Sekolah Dasar Negeri, Kotabatu 03, Kecamatan Cimas, Kabupaten Bogor
 Waktu : Bulan Oktober 2005
 Topik / Judul : Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V SDN Kotabatu 03, Kecamatan Cimas Kabupaten Bogor

atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, _____
 Dekan,
 U. B. Ketua Jurusan PBS



[Signature]
Kuswanto, S.Pd., M.Ed.
 NIP. 196501011980031001

Permohonan Yth:

Dekan FKIP

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS**

Nama Sekolah : SDN Kotabatu 03
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/tanggal : Jumat, 7 Oktober 2005. 07.30 WIB

Amatilah dengan seksama aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	Sebelum Pembelajaran			
1	Guru membuka pelajaran			
2	Guru menjelaskan rencana pembelajaran			
3	Guru memberikan ucapan sebelum pembelajaran			
4	Siswa memberikan tanggapan			
	Waktu Pembelajaran			
5	Guru berceramah			
6	Guru sering bertanya kepada siswa			
7	Guru memberikan tugas mandiri			
8	Guru menggunakan buku paket			
9	Guru menggunakan bahan penunjang			
10	Guru menggunakan media pembelajaran			
11	Guru mengajar dengan cara monoton			

12	Guru menggunakan fasilitas yang ada di kelas			
13	Guru melakukan koreksi atas kesalahan yang dilakukan pembelajar			
14	Guru menerapkan berbagai teknik			
15	Guru melakukan interaksi aktif dengan pembelajar			
	Sesudah pembelajaran			
16	Guru melakukan evaluasi			
17	Guru membuat rangkuman			
18	Guru memberikan tugas-tugas			
19	Guru menginformasikan bahan selanjutnya			

Deskripsikanlah aktivitas pembelajaran selama pembelajaran berlangsung!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tuliskan hal-hal penting yang dapat anda refleksikan selama observasi pembelajaran berlangsung!

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama Sekolah : SDN Kotabatu 03
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/tanggal : Kamis, 13 Oktober 2005. 09.00 WIB.

Amatilah dengan seksama aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	Sebelum Pembelajaran			
1	Guru membuka pelajaran			
2	Guru menjelaskan rencana pembelajaran			
3	Guru memberikan ucapan sebelum pembelajaran			
4	Siswa memberikan tanggapan			
	Waktu Pembelajaran			
5	Guru berceramah			
6	Guru sering bertanya kepada siswa			
7	Guru memberikan tugas mandiri			
8	Guru menggunakan buku paket			
9	Guru menggunakan bahan penunjang			
10	Guru menggunakan media pembelajaran			
11	Guru mengajar dengan cara monoton			
12	Guru menggunakan fasilitas yang ada di kelas			
13	Guru melakukan koreksi atas kesalahan yang			

	dilakukan pembelajar			
14	Guru menerapkan berbagai teknik			
15	Guru melakukan interaksi aktif dengan pembelajar			
	Sesudah pembelajaran			
16	Guru melakukan evaluasi			
17	Guru membuat rangkuman			
18	Guru memberikan tugas-tugas			
19	Guru menginformasikan bahan selanjutnya			

Deskripsikanlah aktivitas pembelajaran selama pembelajaran berlangsung!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tuliskan hal-hal penting yang dapat anda refleksikan selama observasi pembelajaran berlangsung!

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama Sekolah : SDN Kotabatu 03
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/tanggal : Jumat, 14 Oktober 2005. 07.30 WIB.

Amatilah dengan seksama aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	Sebelum Pembelajaran			
1	Guru membuka pelajaran			
2	Guru menjelaskan rencana pembelajaran			
3	Guru memberikan ucapan sebelum pembelajaran			
4	Siswa memberikan tanggapan			
	Waktu Pembelajaran			
5	Guru berceramah			
6	Guru sering bertanya kepada siswa			
7	Guru memberikan tugas mandiri			
8	Guru menggunakan buku paket			
9	Guru menggunakan bahan penunjang			
10	Guru menggunakan media pembelajaran			
11	Guru mengajar dengan cara monoton			
12	Guru menggunakan fasilitas yang ada di kelas			
13	Guru melakukan koreksi atas kesalahan yang			

	dilakukan pembelajar			
14	Guru menerapkan berbagai teknik			
15	Guru melakukan interaksi aktif dengan pembelajar			
	Sesudah pembelajaran			
16	Guru melakukan evaluasi			
17	Guru membuat rangkuman			
18	Guru memberikan tugas-tugas			
19	Guru menginformasikan bahan selanjutnya			

Deskripsikanlah aktivitas pembelajaran selama pembelajaran berlangsung!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tuliskan hal-hal penting yang dapat anda refleksikan selama observasi pembelajaran berlangsung!

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 5

Pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas V
SDN Kotabatu 03, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

1. Bapak/Ibu membutuhkan berapa jam untuk pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam waktu satu minggu?
2. Teknik apa sajakah yang dipakai oleh bapak/Ibu dalam kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana interaksi dalam kelas antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung?
4. Kesulitan apa sajakah yang sering dihadapi oleh Bapak/ibu selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung?
5. Apakah siswa aktif saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung?
6. Apakah sebelum mengajar bapak/ibu membuat silabus terlebih dahulu?
7. Apakah sebelum mengajar bapak/ibu menyusun materi pembelajaran?
8. Apakah bapak/ibu sudah pernah menggunakan media gambar dalam kegiatan belajar-mengajar?
9. Apakah bapak/ibu melakukan langkah-langkah pembelajaran?
10. Saran apakah yang bapak/ibu berikan terkait dengan pembuatan media gambar untuk pembelajaran menulis karangan narasi?

Lampiran 6

Lembar Penilaian

No	Butir-butir penilaian silabus	Nilai				
		SB	B	S	K	Keterangan
1	Kejelasan identitas mata pelajaran					
2	Ketepatan perumusan kompetensi dasar					
3	Ketepatan perumusan pengalaman belajar					
4	Ketepatan perumusan indicator					
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran					
6	Ketepatan pemilihan media pembelajaran					
7	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran					
8	Ketepatan pemilihan sumber belajar					
9	Ketepatan pengembangan evaluasi					
10	Ketepatan pengalokasian waktu					

No	Butir-butir penilaian materi	Nilai				
		SB	B	S	K	Keterangan
1	Kejelasan perumusan kompetensi dasar					

2	Kesesuaian materi dengan indicator					
3	Kesesuaian latihan dengan indicator					
4	Kesesuaian petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran					
5	Keterpaduan antara aspek kompetensi (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)					
6	Kemenarikan desain materi					

Keterangan:

SB : Sangat Bagus

B : Bagus

S : Sedang


K : Kurang

Ket : Keterangan



Lampiran 7

*SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
MENULIS NARASI
UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SEMESTER I
(Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi)*



Oleh:
Dwi Nugroho

Yogyakarta
2007

Lampiran 8

SILABUS 1

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/Semester	V/1
Waktu	: 2 Jp

I. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan

III. Hasil Belajar

Menulis karangan berdasarkan gambar seri yang acak

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

1. Mengurutkan gambar seri secara logis
2. Menuliskan menjadi cerita disertai tokoh-tokohnya, sehingga menjadi karangan yang padu dan utuh.

IV. Materi Pokok

1. Cerita gambar seri yang diacak
2. Imbuhan ber,-

V. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
1	<p>Apersepsi</p> <p>1. Siswa menjawab Pertanyaan guru berkaitan dengan materi yang akan disajikan</p>	10 menit	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>2. Guru menentukan kelompok bagi siswa, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang</p> <p>3. Setiap siswa dalam kelompok mengamati gambar yang telah diacak oleh guru</p> <p>4. Masing-masing siswa dalam kelompok membuat paragraf sesuai dengan gambar yang telah dibagikan oleh masing-masing kelompok, selanjutnya menentukan preposisi <i>lanpa</i> , dan mencari imbuhan <i>ber-</i> .</p>	<p>3 menit</p> <p>1 menit</p> <p>25 menit</p>	Gambar

	<p>Setiap paragraf terdiri dari dua kalimat atau lebih</p> <p>5. Setiap kelompok mengurutkan paragraf yang telah ditulis, kemudian menjadikan sebuah karangan narasi yang padu dan utuh</p> <p>6. Perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil karangannya didepan kelas, kemudian kelompok lain menilainya</p>	<p>10 menit</p> <p>30 menit</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>7. Siswa dan guru menentukan karangan yang terbaik</p>	<p>5 menit</p>	

VI. Sumber Belajar

Gambar seri yang telah diacak

VII. Penilaian

Portofolio: Pengumpulan hasil tulisan

Lampiran 9

SILABUS 2

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Satuan pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/semester : V/I

Waktu : 2 JP

I. Kompetensi Dasar

Melengkapi cerita narasi

II. Indikator

Mengisi bagian awal dan akhir cerita yang hilang, sehingga cerita menjadi utuh dan mudah diikuti jalan dan alur ceritanya

III. Hasil belajar

Memahami isi cerita dan melengkapi cerita

IV. Materi pokok

Cerita yang belum selesai

V. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A	Apersepsi 1. Mengabsen siswa 2. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang 3. Siswa membaca teks yang diberikan guru.	10 menit	Buku absensi dan teks bacaan yang belum selesai disertai gambar.
B	Kegiatan inti 4. Siswa mengisi bagian teks yang kosong sesuai dengan gambar. 5. Mewakili kelompok, siswa membacakan hasil tulisannya. 6. Di dalam kelompok siswa meneliti kesesuaian antara isi cerita dengan gambar. Penutup	25 menit 20 menit 15 menit	
C.	7. Siswa beserta guru mencari unsur-unsur yang terdapat pada isi cerita. Unsur-unsur tersebut terdiri dari: Tokoh, tempat terjadinya, waktu dan perwatakannya.	15 menit	

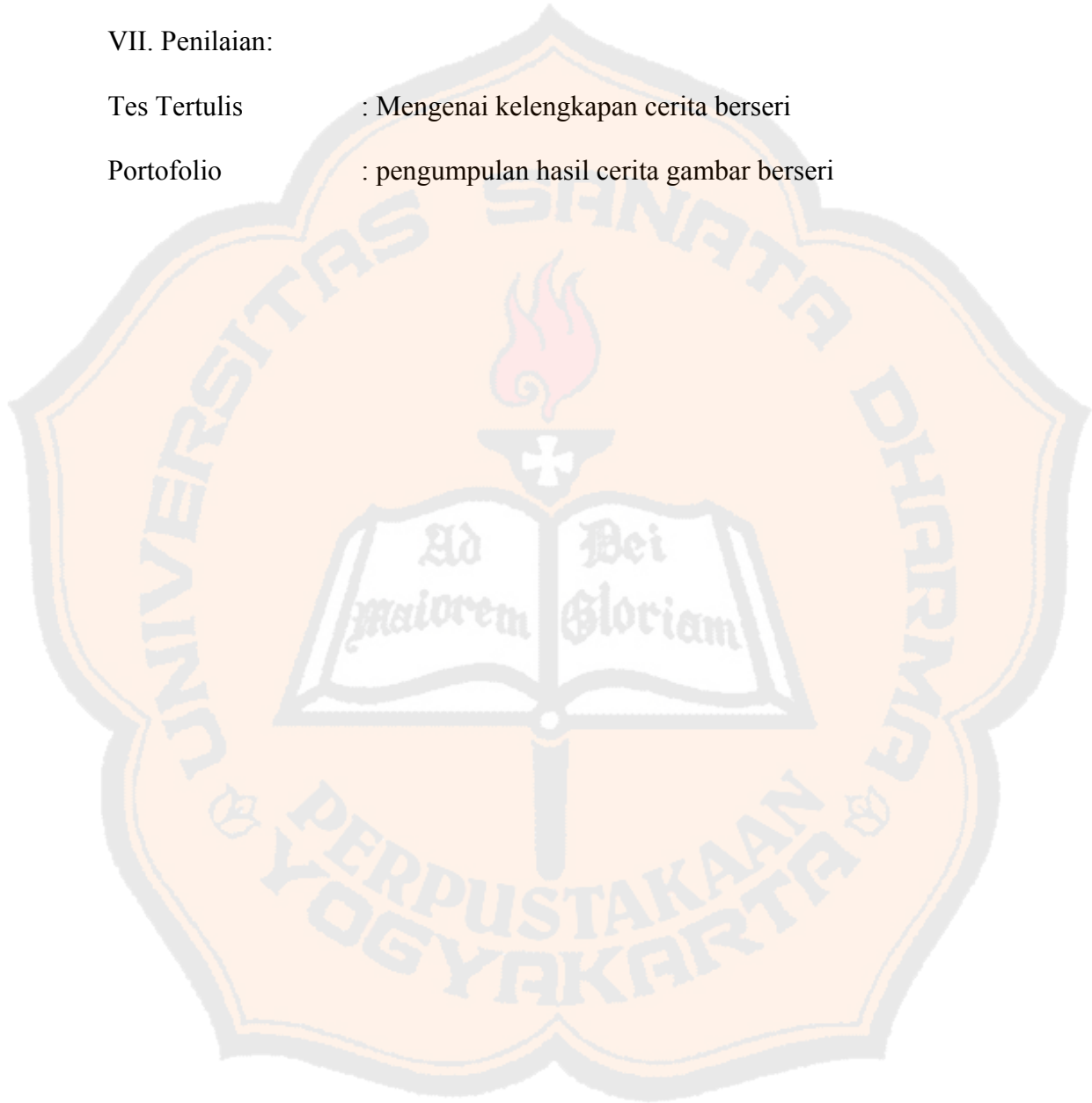
VI. Sumber belajar

Cerita berseri dan gambar

VII. Penilaian:

Tes Tertulis : Mengenai kelengkapan cerita berseri

Portofolio : pengumpulan hasil cerita gambar berseri



Lampiran 10

SILABUS 3

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Satuan pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/semester : V/I

Waktu : 2 JP

I. Kompetensi Dasar

Menulis karangan

II. Indikator

1. Mengurutkan gambar seri secara logis
2. Menulis karangan yang padu dan utuh berdasarkan urutan gambar seri

III. Hasil belajar

Menulis karangan berdasarkan gambar seri yang diacak

IV. Materi pokok

Cerita gambar seri yang diacak

V. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A	Apersepsi 1. Mengabsen siswa 2. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang	10 menit	Buku absensi dan bahan materi.
B	Kegiatan inti 3. Setiap siswa dalam kelompok mengamati gambar acak yang diberikan oleh guru dan mengurutkannya secara benar. 5. Setelah gambar diurutkan, lalu menuliskannya sehingga menjadi cerita yang padu dan utuh..	10 menit 25 menit	
	6. Di dalam kelompok siswa meneliti kesesuaian antara isi cerita dengan gambar.	15 menit	
C.	Penutup 7. Siswa beserta guru menentukan pokok pikiran dari setiap gambar.	15 menit	

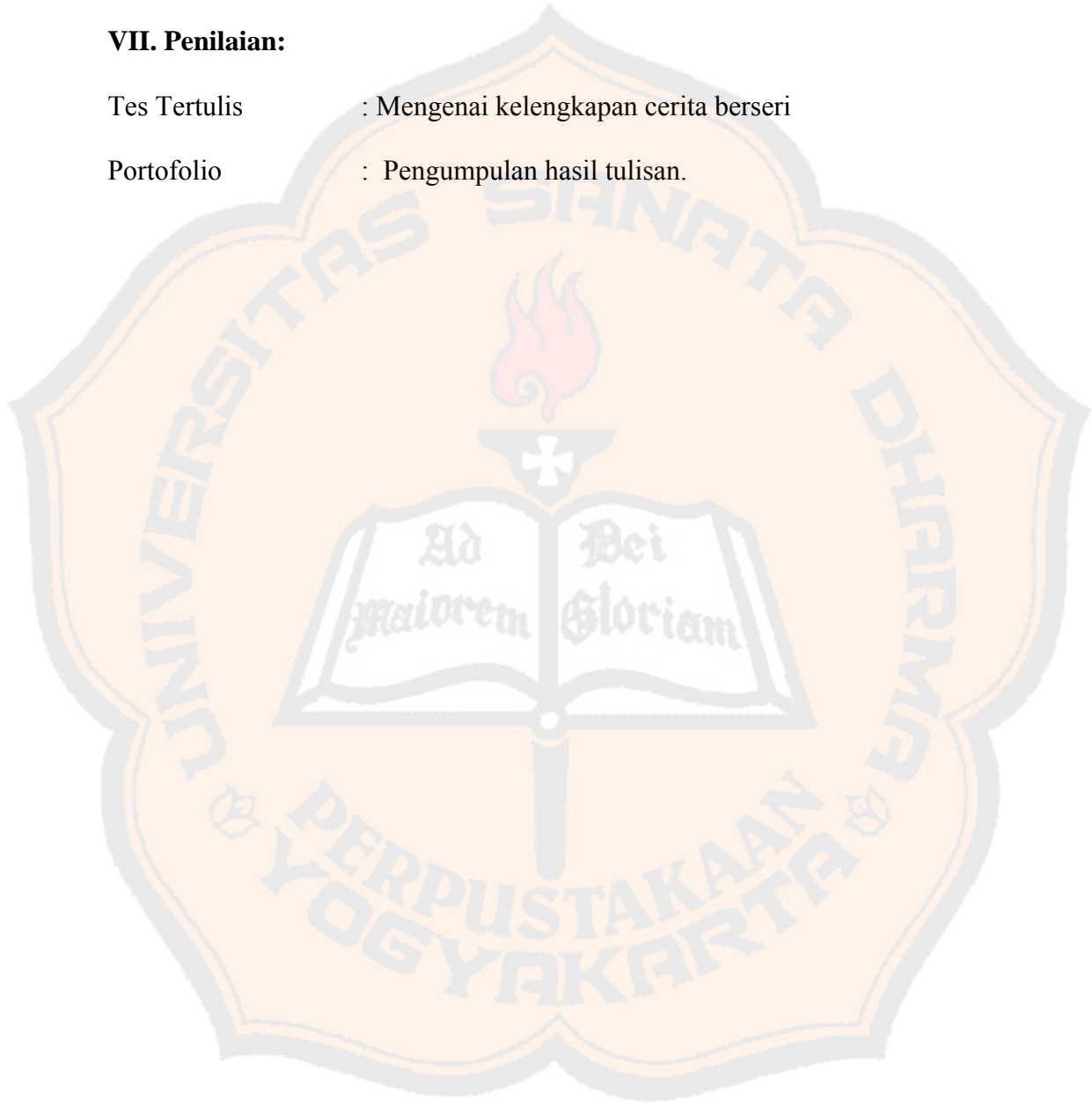
VI. Sumber Belajar

Gambar seri yang disusun secara acak

VII. Penilaian:

Tes Tertulis : Mengenai kelengkapan cerita berseri

Portofolio : Pengumpulan hasil tulisan.



Lampiran 11

SILABUS 4

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Satuan pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/semester : V/I

Waktu : 2 JP

I. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan

II. Indikator

1. Mengurutkan gambar seri sehingga menjadi sebuah cerita yang logis
2. Menulis cerita yang padu dan utuh berdasarkan urutan gambar seri

III. Hasil belajar

Menulis karangan berdasarkan gambar seri yang diacak

IV. Materi pokok

Cerita gambar seri yang diacak

V. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A	Apersepsi 1. Mengabsen siswa 2. Siswa menerima bahan materi Kegiatan inti	10 menit	Buku absensi dan bahan materi.
B	3. Setiap siswa dalam kelompok mengamati gambar acak yang diberikan oleh guru.	5 menit	
C.	4. Setelah gambar diurutkan, lalu menuliskan no urutannya disetiap masing-masing gambar.	15 menit	
D	5. Setelah mengurutkan no disetiap gambar, tentukan dulu pokok pikiran dari setiap gambar, lalu kembangkan pokok-pokok pikiran tersebut sehingga menjadi sebuah cerita yang padu dan utuh	30 menit	
E	6. Penutup: salah satu siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas, dan membahasnya bersama-sama. Setelah itu hasil keseluruhan karangan siswa dikumpulkan.	10	

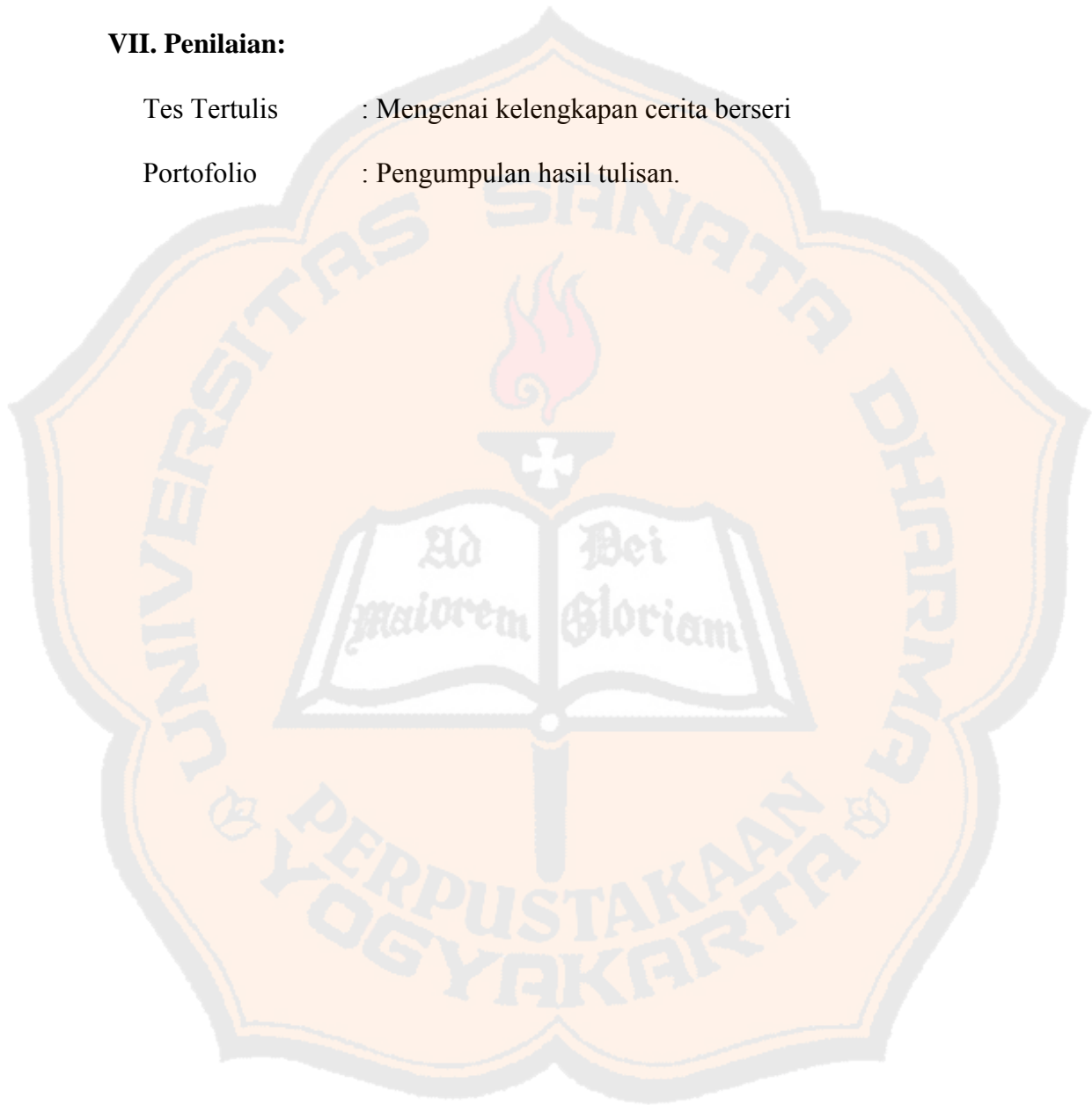
VI. Sumber belajar

Gambar seri yang disusun secara acak

VII. Penilaian:

Tes Tertulis : Mengenai kelengkapan cerita berseri

Portofolio : Pengumpulan hasil tulisan.



Lampiran 12

SILABUS 5

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas/semester : V/I
Waktu : 2 JP

I. Kompetensi Dasar

Menulis karangan

II. Indikator

1. Mengurutkan gambar seri secara logis
2. Menuliskan cerita yang padu dan utuh berdasarkan gambar seri

III. Hasil Belajar

Menulis karangan berdasarkan gambar seri yang diacak

IV. Materi Pokok

Cerita gambar seri yang diacak

V. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A	Apersepsi 1. Mengabsen siswa 2. Siswa menerima bahan materi	10 menit	Buku absensi dan bahan materi.
B	Kegiatan inti 3. Siswa menerima pembahasan dari guru mengenai materi pembelajaran.. 4. Siswa mengamati gambar acak yang telah diberikan oleh guru. 5. Siswa mengurutkan gambar acak tersebut, sehingga menjadi gambar seri dengan urutan yang benar dan logis 6. Setelah itu siswa menuliskan cerita berdasarkan gambar acak yang telah disusun, dan memberikan judul yang menarik.	15 menit 5 menit 15 menit 25 menit	Bahan materi
C	Penutup: Salah seorang siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas, dan membahasnya bersama-sama.	10 menit	

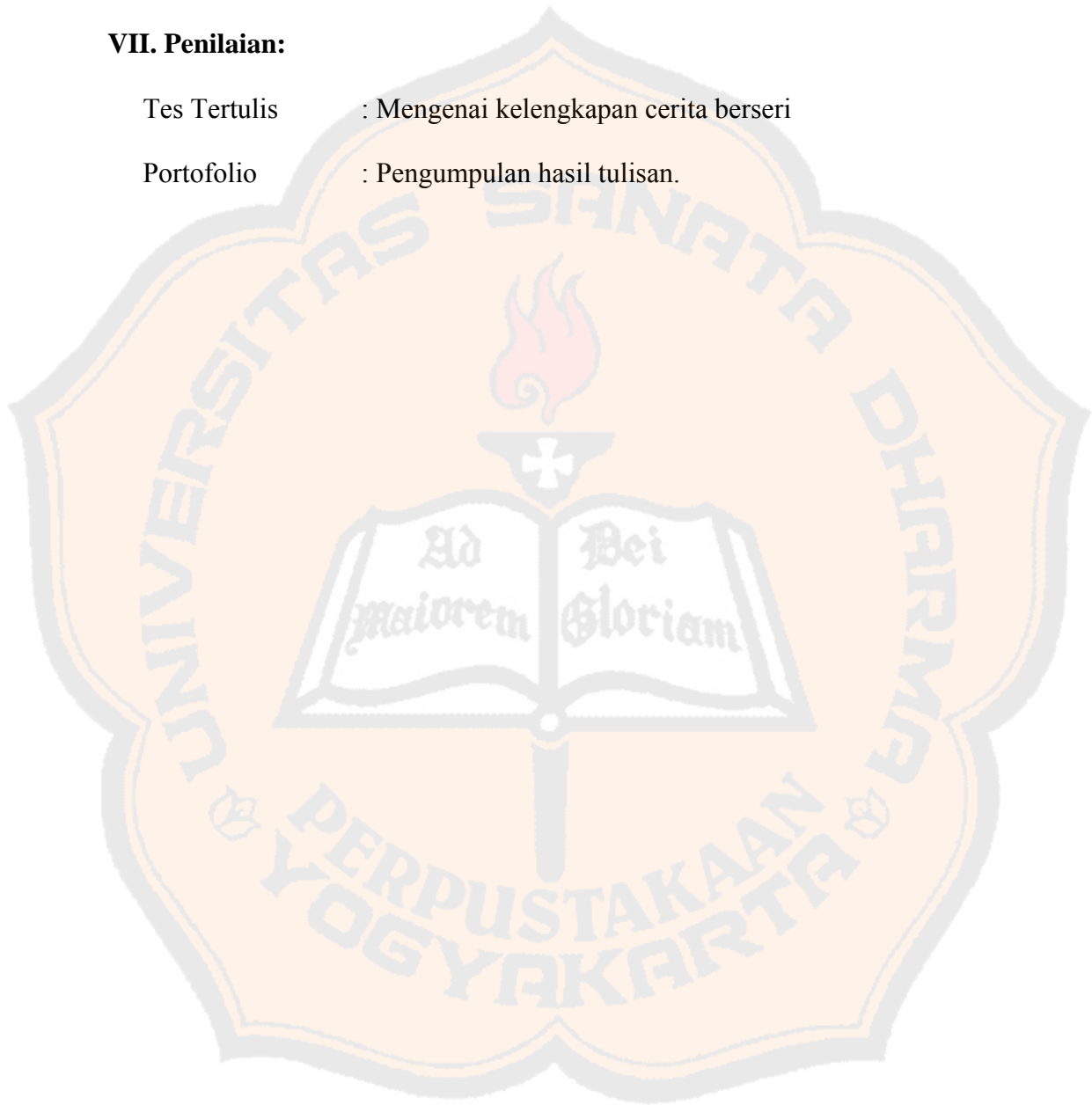
VI. Sumber Belajar

Gambar seri yang disusun secara acak

VII. Penilaian:

Tes Tertulis : Mengenai kelengkapan cerita berseri

Portofolio : Pengumpulan hasil tulisan.



Lampiran 13

Pelajaran 1

Tema : Aktivitas

A. Mengamati gambar

Amatilah gambar yang disusun secara acak di bawah ini!



B. Menulis

Setelah mengamati gambar seri yang disusun secara acak di atas, urutkanlah gambar seri tersebut secara logis dan tuliskanlah menjadi cerita yang disertai dengan tokoh-tokohnya sehingga menjadi karangan yang padu dan utuh.

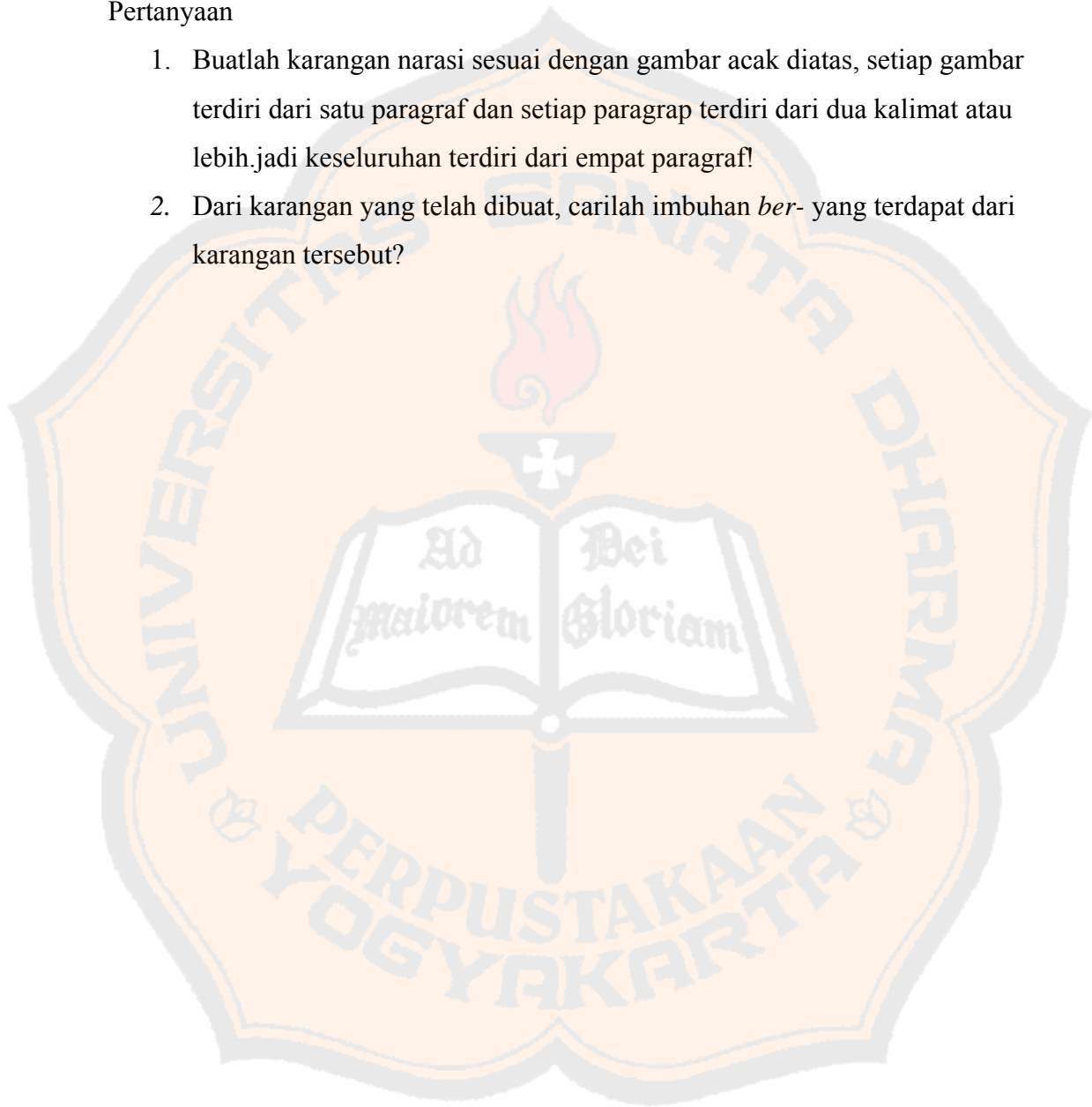
C. Berbicara

Diskusikan kesesuaian isi cerita dengan gambar yang disusun secara acak dalam kelompok, dan membacakan hasil karangan di depan kelompok masing-masing.

D. Menjawab Pertanyaan Secara Tertulis

Pertanyaan

1. Buatlah karangan narasi sesuai dengan gambar acak diatas, setiap gambar terdiri dari satu paragraf dan setiap paragraf terdiri dari dua kalimat atau lebih.jadi keseluruhan terdiri dari empat paragraf!
2. Dari karangan yang telah dibuat, carilah imbuhan *ber-* yang terdapat dari karangan tersebut?



Lampiran 14

Pelajaran 2

Tema : Liburan

A. Membaca Teks rumpang (belum selesai)

Amatilah gambar dan bacalah bacaan di bawah ini.



.....

.....

.....

.....

.....



To, lihat deh pengumuman ini, ada festival layang-layang! kita nonton yuk? kata paman. “Ayo” jawab Anto dengan gembiranya. “:To, kita naik sepeda aja yah, biar lebih santai di perjalanan!?” Guk..guk..guk...”kamu lari saja di samping sepedaku, gak usah ikut naik sepeda” kata Anto kepada melly, nama anjingnya.



“Bukan main!liat To banyak juga yah yang nonton festival ini”, ujar paman sambil mengayunkan sepedanya. ”iya nih, anginnya juga kencang paman, pantas saja layang-layangnya senang dengan amat riangnya, karena tertiuip angin ”. jawab Anto sambil menunjuk kesalah satu layangan. Seketika itu juga Anto menoleh kearah paman “Paman awasssss.....!!” teriak Anto memanggil paman yang mau nabrak orang jualan.



B. Menulis

Setelah mengamati dan membaca teks di atas, lengkapi bagian teks yang kosong dengan kata-kata sendiri, sesuai dengan gambar yang telah disediakan.

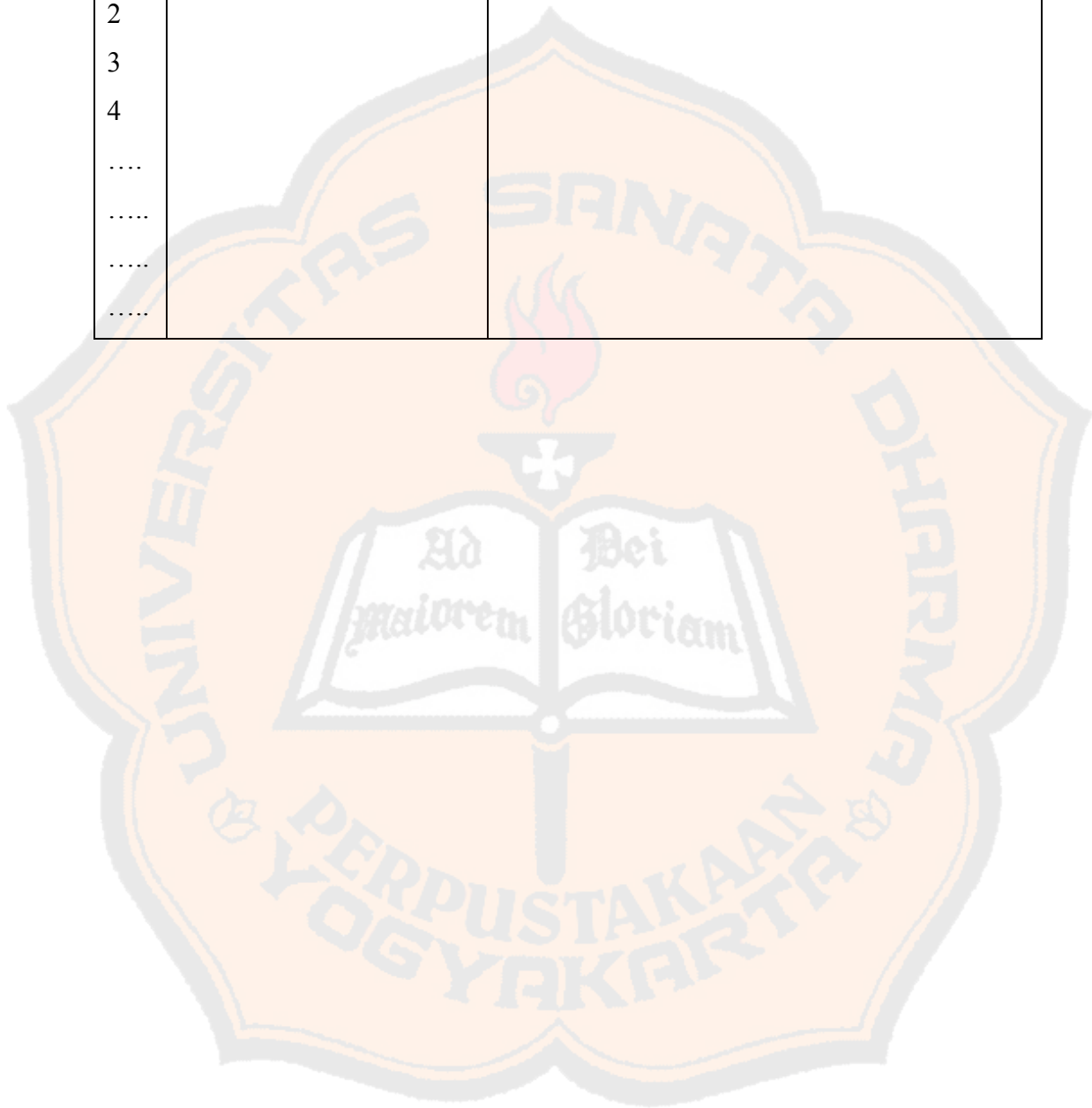
C. Berbicara

1. Bacakan hasil tulisanmu di depan kelompokmu
2. Diskusikan kesesuaian isi cerita dengan gambar dalam kelompokmu.

D. Mencari unsur-unsur dalam isi cerita berseri.

Unsur-unsur apa saja yang terdapat pada cerita berseri yang telah kalian lengkapi, sebutkan!

No	Unsur-unsur	Penjelasan
1		
2		
3		
4		
....		
.....		
.....		
.....		



Lampiran 15

Pelajaran 3

Tema : Aktifitas

A. Menulis karangan

Dengan melihat gambar, dapat membantu kita dalam menulis karangan sesuai dengan apa yang kita lihat pada gambar. Jika kita akan mengarang sesuai dengan gambar segi yang telah diacak, tentu kita harus mengurutkannya dengan benar. Letak Gambar-bambar tersebut harus kita urutkan terlebih dahulu, berdasarkan urutan ceritanya. Letak gambar seri yang disusun secara acak tersebut, adalah sebagai berikut:

1



2



3



4



Urutan yang benar adalah, no.....,no.....,no.....,no.....

B. Menulis cerita yang utuh dan padu

setelah kamu mengurutkan gambar-gambar seri pada bagian **A** di atas dengan logis, langkah berikutnya adalah menulis cerita yang utuh dan padu dari keempat gambar yang telah kamu susun, jangan lupa beri judul yang menarik.

C. Membaca hasil karangan

Setelah kamu selesai menulis cerita, langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman kelompok tentang keterpaduan dan keutuhan antara gambar dengan cerita yang kamu buat. Setelah itu dari setiap kelompok mewakili untuk membacakan cerita yang telah ditulis di depan kelas.

D. Mencari pokok-pokok pikiran dari setiap gambar

Carilah pokok-pokok pikiran yang ada disetiap gambar.

Gambar 1 :

Gambar 2 :

Gambar 3 :

Gambar 4 :

Lampiran 16

Pelajaran 4

Tema : Olah gara

A. Menulis karangan

Mengurutkan gambar berseri

Perhatikan gambar yang disusun secara acak di bawah ini! Urutkan gambar-gambar tersebut dengan cara menuliskan angka urutannya di atas masing-masing gambar.



B. Menulis

Setelah mengurutkan nomor sesuai dengan jalan cerita yang ada pada gambar, langkah berikutnya adalah menentukan pokok pikiran dari setiap gambar. Setelah itu kamu kembangkan pokok pikiran sesuai dengan jalan cerita yang ada pada gambar.

C. Berbicara

Apakah sudah utuh dan padu hasil tulisanmu terhadap gambar yang telah kamu urutkan? Oleh karena itu diskusikan hasil tulisanmu kepada teman sebangku. Setelah itu hasil dikumpulkan, dan salah satu siswa membacakan hasil tulisannya.

D. Pembahasan

Setelah salah satu siswa membacakan hasil tulisannya, guru beserta siswa membahas tentang keterpaduan dan keutuhan antara gambar seri dan dengan isi cerita yang telah dibuat.

Lampiran 17

Pembelajaran 5

Tema : Gotong royong

A. Menulis karangan berdasarkan gambar seri yang diacak

Dengan adanya gambar, tentu dapat membantu kita untuk menulis cerita sesuai dengan apa yang kita lihat pada gambar tersebut. Begitu juga jika ada rangkaian gambar seri yang membentuk sebuah cerita. Nah sekarang bagaimana jika gambar tersebut disusun secara acak?

Langkah pertama yang harus kita lakukan jika menemukan rangkaian gambar seri yang disusun secara acak adalah mengurutkan gambar-gambar tersebut sesuai dengan urutan ceritanya.

Contoh:

1



2



3



4



Gambar seri di atas masih tersusun secara acak, sehingga ceritanya menjadi kacau. Jadi kita harus menyusunnya dulu sehingga menjadi benar dan logis. Jadi urutan gambar di atas yang benar adalah :

Gambar 2 → Gambar 4 → Gambar 3 → Gambar 1

Setelah gambar disusun dengan tepat, baru kita bisa menulis ceritanya, sesuai dengan urutan gambar yang benar.

B. Menulis

Urutkan gambar gambar-gambar yang masih acak di bawah ini, sehingga menjadi urutan gambar seri yang benar dan utuh.

1



2



3



4

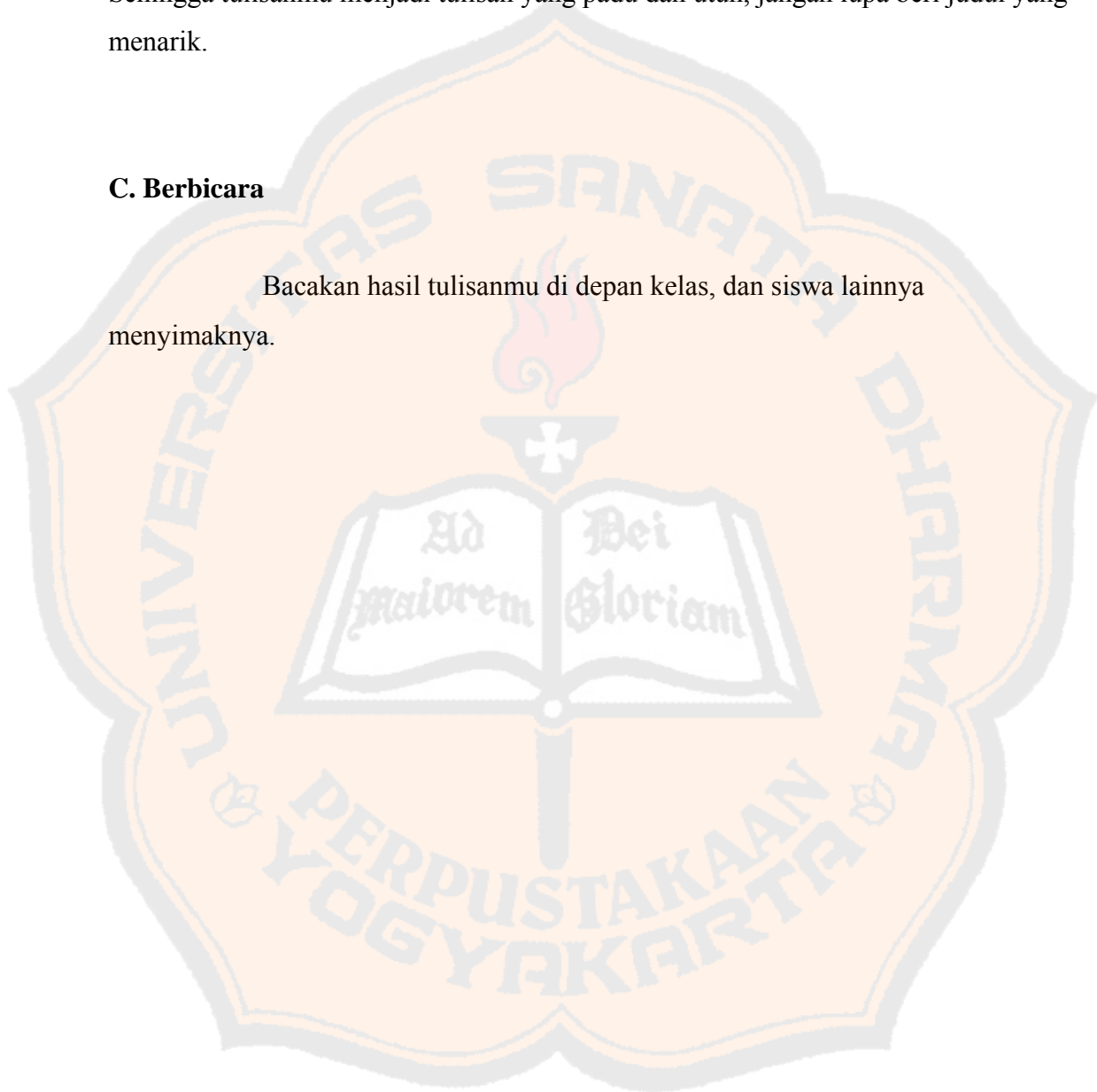


Urutan yang benar dan logis adalah
 No....., No....., No....., No.....

Setelah kamu mengurutkan gambar-gambar seri tersebut, langkah berikutnya adalah menulis cerita sesuai dengan gambar acak yang telah kamu susun. Sehingga tulisanmu menjadi tulisan yang padu dan utuh, jangan lupa beri judul yang menarik.

C. Berbicara

Bacakan hasil tulisanmu di depan kelas, dan siswa lainnya menyimaknya.



Lampiran 18

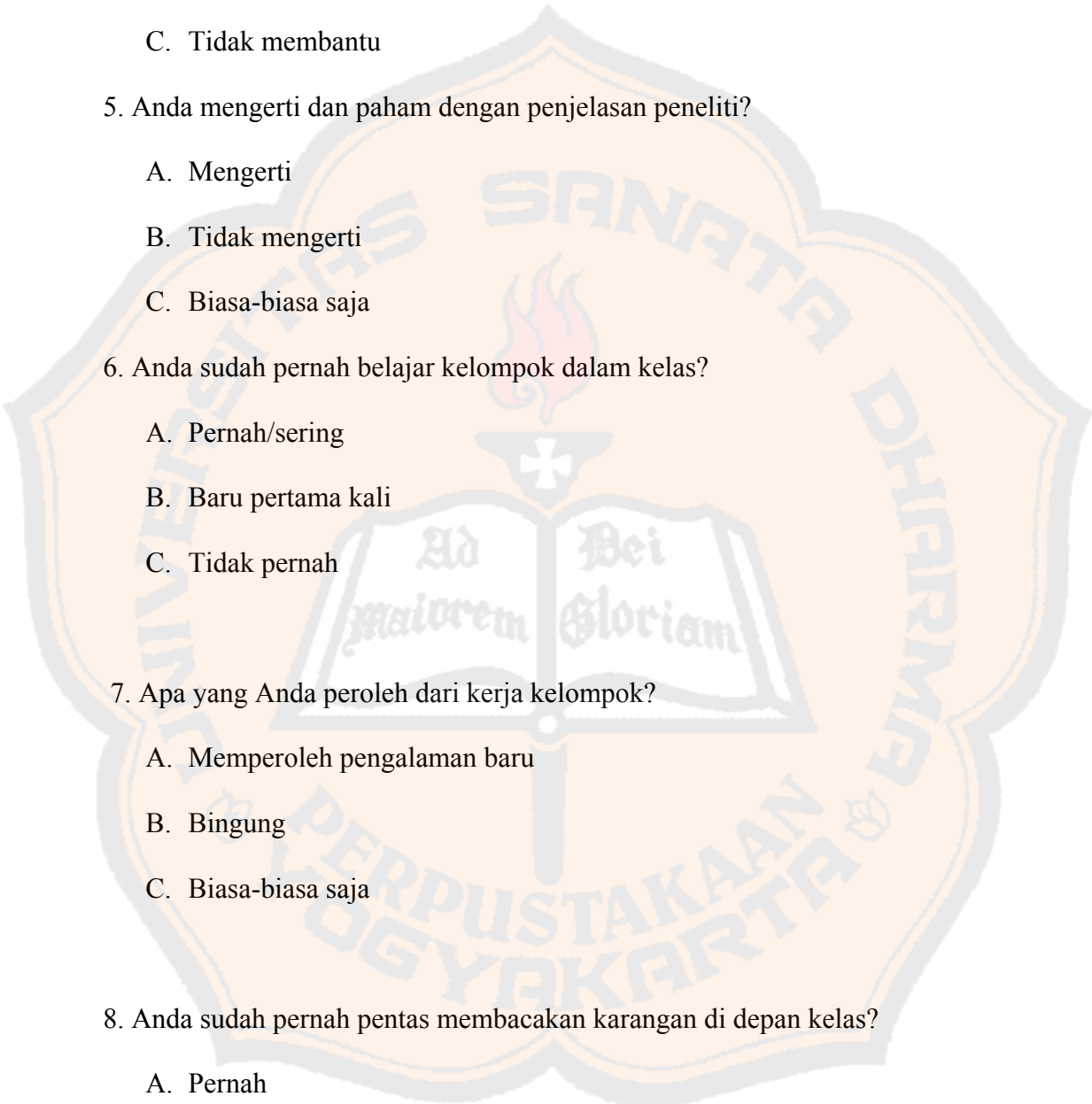
Nama lengkap :

Kelas/ No Urut :

KUESIONER

Berilah tanda silang(X) untuk jawaban yang menurut Anda benar

1. Saya mengarang dengan menggunakan media gambar berseri
 - A. Pernah beberapa kali
 - B. Baru pertama kali
 - C. Belum pernah sama sekali
2. Bagaimanakah perasaan Anda mengarang dengan menggunakan media gambar?
 - A. Senang
 - B. Bingung
 - C. Biasa-biasa saja
3. Bagaimana menurut Anda jika gambar diberi warna?
 - A. Setuju
 - B. Tidak setuju
 - C. Tidak berpengaruh
4. Kalimat pembuka yang diberikan peneliti sebelum mengarang, menurut Anda?

- 
- A. Sangat membantu
- B. Membantu
- C. Tidak membantu
5. Anda mengerti dan paham dengan penjelasan peneliti?
- A. Mengerti
- B. Tidak mengerti
- C. Biasa-biasa saja
6. Anda sudah pernah belajar kelompok dalam kelas?
- A. Pernah/sering
- B. Baru pertama kali
- C. Tidak pernah
7. Apa yang Anda peroleh dari kerja kelompok?
- A. Memperoleh pengalaman baru
- B. Bingung
- C. Biasa-biasa saja
8. Anda sudah pernah pentas membacakan karangan di depan kelas?
- A. Pernah
- B. Baru sekali
- C. Tidak pernah

9. Anda lebih paham dan mengerti jika perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil dari karangannya
- A. Lebih paham dan mengerti
 - B. Biasa-biasa saja
 - C. Tidak paham dan mengerti
10. Dengan dibacakannya hasil karangan narasi di depan kelas apa yang Anda dapatkan?
- A. Lebih berani tampil di depan kelas
 - B. Mendapat pengalaman baru
 - C. Menjadi takut tampil di depan kelas
11. Bagaimana perasaan Anda jika dinilai oleh kelompok lain?
- A. Membuat saya berkembang dan koreksi diri
 - B. Membuat saya minder
 - C. Biasa saja.

Nama lengkap : Sophia . N . PANTI

Kelas/ No Urut :

KUESIONER

Berilah tanda silang(X) untuk jawaban yang menurut Anda benar

1. Saya mengarang dengan menggunakan media gambar berseri

- A. Pernah beberapa kali
- B. Baru pertama kali
- C. Belum pernah sama sekali

2. Bagaimanakah perasaan Anda mengarang dengan menggunakan media gambar?

- A. Senang
- B. Bingung
- C. Biasa-biasa saja

3. Bagaimana menurut Anda jika gambar diberi warna?

- A. Setuju
- B. Tidak setuju
- C. Tidak berpengaruh

4. Kalimat pembuka yang diberikan peneliti sebelum mengarang, menurut Anda?

Sangat membantu

B. Membantu

C. Tidak membantu

5. Anda mengerti dan paham dengan penjelasan peneliti?

Mengerti

B. Tidak mengerti

C. Biasa-biasa saja

6. Anda sudah pernah belajar kelompok dalam kelas?

Pernah/sering

B. Baru pertama kali

C. Tidak pernah

7. Apa yang Anda peroleh dari kerja kelompok?

Memperoleh pengalaman baru

B. Bingung

C. Biasa-biasa saja

8. Anda sudah pernah pentas membacakan karangan di depan kelas?

A. Pernah

B. Baru sekali

Tidak pernah

9. Anda lebih paham dan mengerti jika perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil dari karangannya

Lebih paham dan mengerti

B. Biasa-biasa saja

C. Tidak paham dan mengerti

10. Dengan dibacakannya hasil karangan narasi di depan kelas apa yang Anda dapatkan?

Lebih berani tampil di depan kelas

B. Mendapat pengalaman baru

C. Menjadi takut tampil di depan kelas

11. Bagaimana perasaan Anda jika dinilai oleh kelompok lain?

Membuat saya berkembang dan koreksi diri

B. Membuat saya minder

C. Biasa saja.



Pertanyaan

1. Buatlah karangan narasi sesuai dengan gambar acak diatas, setiap gambar terdiri dari satu paragraf dan setiap paragraf terdiri dari dua kalimat atau lebih jadi keseluruhan terdiri dari empat paragraf!
2. Dari karangan yang telah dibuat, carilah imbuhan *ber-* yang terdapat dari karangan tersebut?

Kelompok: 5
 Judul: Bangun Pagi
 Nama anggota:

1. Danti
2. Gita
3. Sumi
4. Elsa
5. Maya

121
Pada pagi hari saya bangun pukul 04:30 menit. Setelah itu saya melakukan kegiatan shalat subuh.

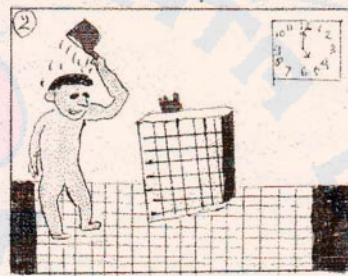
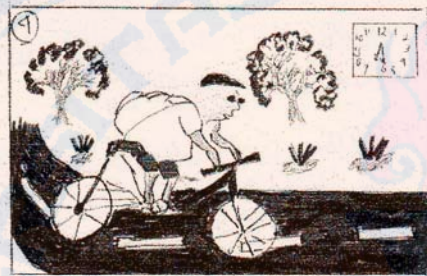
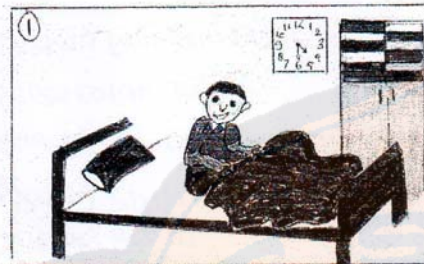
Setelah saya shalat subuh, membereskan tempat tidur dan menyiapkan buku-buku yang akan saya pelajari di sekolah.

Setelah saya menyiapkan buku, pelajaran saya mandi tepatnya pukul 05:00 sesudah mandi saya berpakaian seragam sekolah.

Sesudah saya memakai seragam sekolah, saya sarapan pagi bersama dengan ibu saya, saya memakan nasi goreng, yang di masak oleh ibu saya. Rasanya sangat enak sekali, memakan makanan yang di buat oleh ibu saya.

Setelah saya bersarapan pagi, saya berangkat ke sekolah, sebelum saya berangkat ke sekolah, saya berpamitan kepada kedua orang tua saya. Setelah saya berpamitan, saya berangkat ke sekolah dengan mengendarai sepeda roda dua, saya pun sampai di sekolah pukul 07:00

Imbuhan ber- yang ditemukan: Berpakaian, Bersarapan, Berpamitan



Pertanyaan

1. Buatlah karangan narasi sesuai dengan gambar acak diatas, setiap gambar terdiri dari satu paragraf dan setiap paragraf terdiri dari dua kalimat atau lebih. jadi keseluruhan terdiri dari empat paragraf!
2. Dari karangan yang telah dibuat, carilah imbuhan *ber-* yang terdapat dari karangan tersebut?

Kelompok: 3

Judul: Bangun Pagi

Nama anggota:

1. Nisa
2. Dela
3. Dien
4. Anisa

Pagi hari saya bangun pukul 04,30, tidak lupa saya langsung
mbereskan tempat tidur. tidak lupa saya menyiapkan buku pelajaran
untuk bersekolah nanti.

Pada pukul 05,00 saya bersama ayah mandi sambil ambil wudu
dan langsung shalat subuh. Setelah itu saya bersama ibu menyiapkan
sarapan untuk sarapan bersama ayah.

Kemudian pukul 06.00 saya bersama ayah sarapan pagi.
Pak pergi ke kantor dan saya pergi ke sekolah.

Saya pergi ke sekolah dengan menggunakan sepeda, saya ber-
angkat pukul 06,30 dan sampai sekolah pukul 06,50, setelah itu
saya menyimpan sepeda di tempat parkir sepeda. setelah itu
saya masuk kelas bersama teman-teman.

Imbuhan ber- yang ditemukan: bersekolah, bersama, berangkat

BIODATA

DWI Nugroho Lahir di Bogor, 15 Oktober 1978. Pendidikan dasar diperoleh di SDN Parakan 01 Kecamatan Ciomas kabupaten Bogor lulus tahun 1992, melanjutkan sekolah di SMP karya Pakuan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, lulus tahun 1995. Sekolah menengah diampuh di SMU Rimba Madya Kodya Bogor, lulus tahun 1998. Satu tahun istirahat, kemudian tahun 1999 menjadi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Saat ini menulis Skripsi berjudul “ Pengembangan Silabus dan materi Pembelajaran Keterampilan menulis Narasi Untuk Siswa Kelas V SDN Kotabatu 03 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor”, sebagai syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana.